

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENCIPTAAN *READY TO WEAR* DENGAN TEKNIK SULAM PAYET
INSPIRASI BURUNG MAMBRUK VICTORIA**



**Pertanggungjawaban Tertulis
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)**

**Saila Latifah Salma
212323027**

**PROGRAM STUDI D4 TATA RIAS DAN BUSANA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah diujikan, dinyatakan lulus, sudah revisi, dan telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan dewan penguji sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi D4 Tata Rias dan Busana FSRD ISBI Bandung.

Judul Tugas Akhir : Penciptaan *Ready to Wear* Dengan Teknik Sulam Payet
Inspirasi Burung *Mambruk Victoria*
Nama Mahasiswa : Saila Latifah Salma
NIM : 212323027
Tanggal diuji : 5 Januari 2026
Tanggal dinyatakan lulus : 5 Januari 2026
Tanggal selesai revisi : 5 Januari 2026

Bandung, 9 Januari 2026

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Prodi D4 Tata Rias dan Busana
FSRD ISBI Bandung

Pembimbing I
M. Tavip, S.Sn., M.Sn. _____
NIP.196510271993031001

Suharno, S.Sn., M.Sn.
NIP.196906071995031001

Pembimbing II
Haidarsyah Dwi Albahi, M.Sn. _____
NIP.199401302023211010

Dekan FSRD ISBI Bandung

Penguji I
Annisa Fitra, S. Pd., M.Ds. _____
NIP. 198411042019032007

Prof. Dr. Husen Hndriyana, S.Sn., M.Ds.
NIP.197201262000031007

Penguji II
Mira Marlianti, S.Sn., M.Ds. _____
NIP. 197903022003122001

Penguji III
Djuniwanti, M Si. _____
NIP. 197106301999032005

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh isi Laporan Tugas Akhir dengan judul “Burung *Mambruk Victoria* Sebagai Inspirasi Busana *Ready to Wear* Dengan Teknik Sulam Payet” ini adalah murni karya saya sendiri;
2. Semua sumber yang saya kutip dalam penulisan Tugas Akhir ini telah mengikuti standar etika penulisan ilmiah di lingkungan akademik;
3. Apabila di masa mendatang ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam laporan, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandung, 9 Januari 2026
Yang Menyatakan



Saila Latifah salma
NIM. 212323027

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Burung *Mambruk Victoria* Sebagai Inspirasi Busana *Ready to Wear* Dengan Teknik Sulam Payet” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas bimbingan dan izin-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar;
2. Kedua orang tua tercinta, atas segala doa, motivasi, serta dukungan selama proses pendidikan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini;
3. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum, selaku Rektor ISBI Bandung;
4. Prof. Dr. Husen Hendriyana, S.Sen., M.Ds, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISBI Bandung;
5. Suharno, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Tata Rias dan Busana ISBI Bandung;
6. Wuri Handayani, S. Sn., M. Sn, selaku dosen wali yang telah menemani dari awal perkuliahan;
7. M. Tavip, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing pengkarya yang banyak membantu serta memberi masukan, saran, dan koreksi yang membantu dalam proses berjalannya proses pengkayaan;
8. Haidarsyah Dwi Albahi, M.Sn. selaku dosen pembimbing penulisan atas masukan, saran, dan koreksi yang membantu dalam proses berjalannya penulisan Laporan Tugas Akhir ini;
9. Annisa Fitra, S. Pd., M.Ds. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran serta kritik, demi membangun dan menyempurnakan karya ini;
10. Mira Marlianti, S.Sn., M.Ds. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran serta kritik, demi membangun dan menyempurnakan karya ini;

11. Djuniwarti, M Si. selaku dosen penguji 3 yang telah memberikan saran serta kritik, demi membangun dan menyempurnakan karya ini;
12. Seluruh dosen pengajar Program Studi D4 Tata Rias dan Busana yang senantiasa memberikan bimbingan dan inspirasi yang berharga;
13. Seluruh teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan bantuan sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Bandung, 9 Januari 2026



Saila Latifah Salma
NIM. 212323027

**PENCIPTAAN *READY TO WEAR* DENGAN TEKNIK SULAM PAYET
INSPIRASI BURUNG MAMBRUK VICTORIA**

**Saila Latifah salma
NIM 212323027**

Prodi Tata Rias dan Busana
Jl. Buah Batu No.212 Bandung, 40625
Email: syailaszalma@icloud.com

Abstrak

Penciptaan busana *Ready to Wear* ini terinspirasi dari Burung *Mambruk Victoria*, fauna khas Papua Barat, yang memiliki bulu biru dan mahkota megah, serta statusnya sebagai spesies yang rentan dan terancam punah. Tujuan penciptaan ini untuk merefleksikan keindahan burung tersebut ke dalam dunia *fashion* melalui teknik sulam payet. Penelitian ini diangkat berdasarkan kekhawatiran yang mendalam atas kurangnya penerapan estetika alam Papua, khususnya burung *Mambruk Victoria*, dalam mode *Ready to Wear* yang dapat meningkatkan kesadaran publik, serta ancaman serius terhadap menurunnya populasi burung tersebut akibat perburuan dan kerusakan habitat. Metode penciptaan meliputi pra-perancangan, perancangan, dan perwujudan. Hasil penciptaan berupa 4 busana *Ready to Wear* yang disajikan dalam acara Bandung *Fashion Runaway* di TVRI kota Bandung. Karya ini diharapkan mampu menjadi koleksi bentuk busana baru dalam ranah *fashion* serta memperkenalkan keindahan fauna Indonesia melalui busana *Ready to Wear* dan menjadikan burung Mambruk victoria tetap dijaga kelestariannya.

Kata kunci: *ready to wear*, sulam payet, *mambruk victoria*

**CREATION OF READY-TO-WEAR WITH BEAD EMBROIDERY TECHNIQUE
INSPIRED BY THE VICTORIA CROWNED PIGEON**

**Saila Latifah salma
NIM 212323027**

Prodi Tata Rias dan Busana
Jl. Buah Batu No.212 Bandung, 40625
Email : syailaszalma@icloud.com

Abstract

The creation of this Ready to Wear fashion was inspired by the Victorian Crowned Pigeon (Mambruk Victoria), a typical fauna of West Papua, which has blue feathers and a magnificent crown, as well as its status as a vulnerable and endangered species. The purpose of this creation is to reflect the beauty of the bird into the fashion world through the sequin embroidery technique. This research was raised based on deep concerns about the lack of application of Papuan natural aesthetics, especially the Victorian Crowned Pigeon, in a Ready to Wear mode that can increase public awareness, as well as a serious threat to the decline in the bird population due to hunting and habitat destruction. Creation methods include pre-design, planning, and embodiment. The creation result is in the form of 4 Ready to Wear fashions that are presented in the Bandung Fashion Runaway event on TVRI in Bandung city. This work is expected to be able to become a collection of new forms of fashion in the fashion realm as well as introduce the beauty of Indonesian fauna through Ready to Wear clothing and make the Victorian Crowned Pigeon still maintain its sustainability.

Keywords: Ready to Wear, embroidery, victoria crowned pigeon

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1.3.1. Tujuan Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.3.2. Manfaat Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.4. Orisinalitas	Error! Bookmark not defined.
1.5. Batasan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1.5.1. Batasan Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.5.2. Batasan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
1.5.3. Target Market	Error! Bookmark not defined.
BAB II DESKRIPSI SUMBER PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
2.1. <i>Ready to Wear</i>	Error! Bookmark not defined.

2.2. Teknik Sulam Payet.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Burung <i>Mambruk Victoria</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
3.1. Pra-Perancangan.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Perancangan	Error! Bookmark not defined.
3.3. Perwujudan.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Penyajian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
4.1. Deskripsi Karya <i>Look 1</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. <i>Master Design Look 1</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. <i>Hanger Design Look 1</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.3. Foto Produk	Error! Bookmark not defined.
4.1.4. Harga Produk.....	Error! Bookmark not defined.
4.2. Deskripsi Karya <i>Look 2</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.1. <i>Master Design Look 2</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.2. <i>Hanger Design Look 2</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Foto Produk	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Harga Produk.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Deskripsi Karya <i>Look 3</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. <i>Master Design Look 3</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. <i>Hanger Design Look 3</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Foto Produk	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Harga Produk.....	Error! Bookmark not defined.

4.4. Deskripsi Karya <i>Look 4</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. <i>Master Design Look 4</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. <i>Hanger Design Look 4</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Foto Produk	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Harga Produk.....	Error! Bookmark not defined.
4.5. <i>Hanger Material</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENYAJIAN DAN MEDIA PROMOSI	Error! Bookmark not defined.
5.1. Penyajian Karya	Error! Bookmark not defined.
5.2. Media Promosi	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 Nama <i>Brand</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 <i>Label, Hangtag</i> , dan Kartu Nama.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.3 Pengemasan	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
6.1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Moodboard Target Market	6
Gambar 2.1 Ready to Wear Deluxe	7
Gambar 2.2 Teknik Sulam Payet	9
Gambar 2.3 Tusuk Jelujur	10
Gambar 2.4 Tikam Jejak	10
Gambar 2.5 Tusuk Ranting	11
Gambar 2.6 Tusuk Rantai	11
Gambar 2.7 Tusuk Silang.....	12
Gambar 2.8 Tusuk Balut	12
Gambar 2.9 Tusuk Feston	13
Gambar 2.10 Penyelamatan Burung Mambruk oleh Gubernur Papua Barat	14
Gambar 2.11 Penangkapan Satwa Dilindungi	14
Gambar 3.1 Proses penciptaan karya seni yang di mulai dari pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian	15
Gambar 3.2 Metode Penciptaan	16
Gambar 3.3 Burung Mambruk Victoria.....	17
Gambar 3.4 Ready to Wear Deluxe	17
Gambar 3.5 Teknik Sulam Payet	18
Gambar 3.6 Moodboard Inspirasi	23
Gambar 3.7 Moodboard Warna.....	24
Gambar 3.8 Moodboard Makeup	25
Gambar 3.9 Moodboard Aksesoris	26
Gambar 3.10 Sketsa Busana.....	33
Gambar 3.11 Alternative Design.....	39
Gambar 3.12 Master Desain.....	47
Gambar 3.13 (a) Sulam Tikam Jejak, (b) Sulam Tikam Jejak dan Tabur, (c) Sulam Tikam Jejak	49
Gambar 3.14 Proses Pembuatan Pola.....	52

Gambar 3.15 Pembuatan Busana	52
Gambar 3.16 Penyelesaian	54
Gambar 3.17 Bandung Fashion Runway	55
Gambar 4.1 Master Design Look 1	58
Gambar 4.2 Hanger Design Look 1	61
Gambar 4.3 Foto Produk Look 1.....	62
Gambar 4.4 Master Design Look 2	65
Gambar 4.5 Hanger Design Look 2	68
Gambar 4.6 Foto Produk Look 2.....	69
Gambar 4.7 Master Design Look 3	71
Gambar 4.8 Hanger Design Look 3	73
Gambar 4.9 Foto Produk Look 3.....	74
Gambar 4.10 Master Design Look 4	77
Gambar 4.11 Hanger Design Look 4	80
Gambar 4.12 Foto Produk Look 4.....	81
Gambar 5.1 Layout Panggung.....	86
Gambar 5.2 Bandung Fashion Runway	87
Gambar 5.3 Poster Bandung Fashion Runway	88
Gambar 5.4 Logo Brand.....	89
Gambar 5.5 Label Brand Stellar Luxe Symphony	90
Gambar 5.6 Hangtag Brand Stellar Luxe Symphony.....	91
Gambar 5.7 Kartu Nama Brand Stellar Luxe Symphony	92
Gambar 5.8 Packaging Brand	93

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas	4
Table 3.1 Rincian Harga Produk.....	19
Table 3.2 Penerapan Teknik Sulam Payet	50
Table 3.3 Ukuran Standar	51
Table 4.2 Rincian Harga Produk Look 1	63
Table 4.3 Rincian Harga Produk Look 2	70
Table 4.4 Rincian Harga Produk Look 3	75
Table 4.5 Rincian Harga Produk Look 4	82
Table 4.6 Hanger Material	83



DAFTAR ISTILAH

Acuan	: Sumber dan inspirasi yang akan dijadikan contoh untuk menyusun sesuatu.
<i>Alternative design</i>	: Berbagai variasi desain dengan bentuk yang berbeda namun untuk mencapai tujuan yang sama, sebagai pertimbangan dalam memilih master design.
Burung <i>Mambruk Victoria</i>	: Merupakan jenis burung dara besar yang memiliki mahkota, burung ini merupakan fauna endemic Papua.
Eksplorasi	: Proses pencarian dan penggalian ide, teknik, serta bahan yang akan digunakan.
Endemik	: Sesuatu yang hanya berada di daerah tertentu.
Elemen Dekoratif	: Pola, motif, bentuk, atau objek visik yang diberi ragam hias.
<i>Fashion Show</i>	: Acara untuk memamerkan karya busana.
<i>Hanger Design</i>	: Merupakan desain yang menjelaskan ukuran dari setiap karya busana.
<i>Hanger Material</i>	: Jenis bahan dan material yang akan digunakan dalam proses pengkaryaan.
<i>Hangtag</i>	: Label kertas yang digantung di sebuah produk busana, dilengkapi dengan logo dan nama merek.
Ide	: Merupakan rancangan yang tersusun dipikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru.
Intens	: Menunjukan rasa focus terhadap sesuatu.
Interpretasi	: Proses menuangkan ide menjadi sebuah karya.
<i>Look</i>	: Tampilan utuk busana, mulau dari aksesoris hingga milinerisnya.
Master Desain	: Desain yang terpilih dan kemudian dilanjutkan untuk ke tahap pembuatan karya.
<i>Moodboard</i>	: Kumpulan gambar, warna, dan tekstur yang berfungsi sebagai sumber ide dan inspirasi pembuatan karya.
Referensi	: Sumber pentunjuk untuk memperkuat suatu ide.
<i>Ready to Wear</i>	: Busana siap pakai dengan berbagai ukuran standar.
Visualisasi	: Proses mewujudkan konsep dalam bentuk sketsa dan desain digital.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dengan kekayaan fauna yang beragam dan tidak hanya menjadi keajaiban alam, tetapi juga menjadi sumber sumber inspirasi bagi seniman untuk berkarya. Salah satu fauna yang memiliki keindahan adalah Burung *Mambruk victoria*, burung endemik Papua Barat dengan bulu biru dan mahkota yang menyerupai kipas. Keindahannya menjadi simbol dengan alam sekitar, tetapi populasi Burung *Mambruk Victoria* semakin terancam karena kerusakan alam dan pemburuan liar.

Fauna Indonesia yang begitu kaya memiliki potensi besar untuk dijadikan inspirasi dalam dunia mode. Salah satu fauna yang memiliki daya tarik estetika yang tinggi adalah Burung *Mambruk victoria* (*Goura victoria*), burung yang berasal dari Papua Barat. Burung ini dikenal dengan bulu berwarna biru serta mahkota bulu yang mekar seperti kipas, menjadikannya salah satu spesies burung paling eksotis. Keindahan visual yang dimiliki burung ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam dunia mode, khususnya pada karya busana *Ready to Wear*. Status populasi burung ini menurun, akibat pemburuan yang terus meningkat untuk diambil daging dan bulunya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Prayana dkk, 2012) upaya perlindungan Burung *Mambruk* telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui penetapan sebagai jenis satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 108 Tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi di Indonesia.

Teknik sulam payet merupakan hiasan dengan beragam bentuk manik- manik, diantaranya pipih, pasir dari yang berukuran kecil hingga besar yang biasa digunakan untuk menghias baju maupun pakaian sebagai pelengkap untuk memperindah busana (Maulidiyah dan Marniati, 2022). Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan

(Maulidyah dan Marniati, 2022). Tujuan dari penerapan payet untuk menciptakan tampilan busana yang estetis dan memikat, sehingga menjadi titik fokus bagi yang melihatnya dan memberikan kesan mewah pada karya busana yang dihasilkan. Selain itu teknik sulam payet mampu mewujudkan tekstur dan dimensi visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai pada suatu busana. Teknik ini tidak hanya memberikan kesan anggun dan mewah tetapi dapat menciptakan busana yang detail dan elegan. Oleh karena itu, teknik ini dipilih untuk menghidupkan elemen-elemen visual dari burung *Mambruk victoria* dalam desain busana.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya ini bertujuan menghadirkan inovasi dalam dunia mode *Ready to Wear* dengan mengangkat kekayaan fauna Indonesia, yaitu Burung *mambruk Victoria*. Penggunaan Burung *Mambruk* sebagai inspirasi utama dan penerapan teknik sulam payet dengan detail menjadikan karya ini menjadi sumber referensi dan inspirasi baru bagi desainer dalam pelestarian budaya dan seni Indonesia melalui busana.

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan ini adalah:

- a Bagaimana cara menginterpretasikan keindahan Burung *Mambruk Victoria*?
- b Bagaimana penerapan teknik sulam payet untuk memvisualisasikan keindahan Burung *Mambruk Victoria* ke dalam busana *Ready to Wear*?
- c Bagaimana proses pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya dalam konteks *Ready to Wear*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.3.1. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya ini bertujuan untuk:

- a Menginterpretasikan keindahan Burung *mambruk Victoria* ke dalam wujud busana *Ready to Wear*;

- b Menerapkan dan menjelaskan proses teknik sulam payet untuk memvisualisasikan keindahan Burung *Mambruk Victoria* pada busana *Ready to Wear*;
- c Menjelaskan proses penciptaan karya mulai dari tahap pra-perancangan, perancangan, perwujudan, hingga penyajian karya dalam konteks busana *Ready to Wear*.



1.3.2. Manfaat Penciptaan

- a Bagi pengkarya, dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan berinovasi dalam merancang busana dengan mengangkat tema fauna Indonesia.
- b Bagi institusi, menunjukan kontribusi Program D4 Tata Rias dan Busana dalam pengembangan desain fesyen yang berbasis kekayaan alam Indonesia.
- c Bagi ilmu pengetahuan, dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi baru bagi desainer untuk mengeksplorasi keindahan dari Burung *Mambruk Victoria* dan kekayaan fauna Indonesia lainnya.
- d Bagi masyarakat, meningkatkan apresiasi mengenai keindahan Burung *Mambruk Victoria* dan menjaga kelestariannya melalui media busana.

1.4. Orisinalitas

Berdasarkan riset ada beberapa desainer yang menggunakan inspirasi Burung *Mambruk Victoria*, namun berbeda dalam pemilihan warna serta teknik yang dipakai. Desainer sebelumnya hanya menerapkan satu warna dari Burung *Mambruk Victoria* untuk dijadikan suatu karya. Terdapat juga karya yang mengaplikasikan burung tersebut sebagai motif batik dan sulam payet pada busana adat. Maka dari itu dapat dipastikan konsep penciptaan karya ini orisinal.

Tabel 1.1 Orisinalitas
(Saila, 2025)

No	Nama Designer	Sumber	Gambar
1.	Yusuf Tangahu	<p><i>Blue Majesty of Mambruk</i></p> <p>Suciindriyani, 2024. Diunduh pada 2 Januari 2025</p>	
2.	Pioni Febrianenti Sihite	<p>Penerapan sulam payet sebagai metode menciptakan tekstur, ornament, dan detail pada busana.</p> <p>Ivory Studio 2025. Diunduh pada 2 Januari 2025</p>	

1.5. Batasan Penciptaan

1.5.1. Batasan Sumber Penciptaan

Proses penciptaan karya ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu dalam penerapan teknik sulam payet yang memerlukan ketelitian. Terdapat juga batasan terhadap material yang sesuai dengan warna dan tekstur yang menyerupai burung *Mambruk victoria*, terutama kesesuaian payet dengan tone warna pada tampilan bulu burung. Serta ketrbatasan waktu dalam proses pengerjaan teknik sulam payet, karena membutuhkan ketelitian saat mengapklikasikannya.

1.5.2. Batasan Karya

Karya ini dibuat dan dibatasi pada satu set busana *Ready to Wear*, dengan inspirasi utama dari ornamen Burung *Mambruk Victoria*. Fokus utama yang dieksplorasi adalah sulam payet untuk menciptakan detail yang mereplikasi bentuk visual dari Burung *Mambruk Victoria*. Karya ini juga dilengkapi dengan aksesoris pendukung, seperti *headpiece* dan lainnya.

1.5.3. Target Market

Karya yang dibuat berupa busana *Ready to Wear* yang secara khusus diperuntukan bagi wanita remaja hingga dewasa dalam usia 18-25 tahun, yang memiliki apresiasi tinggi terhadap seni dan busana *eksklusif*. Karya ini berjumlah 4 (empat) yang akan disajikan dalam acara *fashion show*. Pada tampilan desain busana, siluet berbentuk mermaid sejumlah dua, dan dua lagi berbentuk siluet A. Setiap busana akan mengusung elemen yang berbeda dari burung tersebut seperti bulu, mahkota, dan postur anggun burung. Teknik sulam payet akan digunakan sebagai media tambahan dalam menyampaikan estetika tersebut.

2025 moodboard



Gambar 1. 1 *Moodboard Target Market*
(Saila, 2025)

BAB II

DESKRIPSI SUMBER PENCIPTAAN

2.1. *Ready to Wear*

2.1.1. Pengertian

Ready to Wear memiliki filosofi untuk menyajikan busana yang dapat dibeli dan dikenakan secara langsung, tetapi dengan material, dan hiasan dekoratif yang berbeda dengan busana lainnya. *Ready to wear* merupakan suatu jenis busana yang siap pakai dan diproduksi secara massal dalam berbagai size atau ukuran serta warna yang berbeda beda (Anggraini & Suhartini, 2021). Secara keseluruhan, pemilihan busana *Ready to Wear* pada karya ini menjadi pilihan strategis. Kategori ini dapat menghubungkan kriteria busana yang fungsional dengan kebutuhan estetika, karena *Ready to Wear* termasuk ke dalam busana yang kekinian dengan merujuk pada suatu yang bersifat terkini dan baru (Andriyanti dkk., 2022). Dengan demikian konsep tersebut dipilih untuk menciptakan busana mewah yang tetap praktis saat digunakan, namun tetap estetik.



Gambar 2. 1 *Ready to Wear*
(Sumber: Pinterest.com)

2.2. Teknik Sulam Payet

2.2.1. Pengertian

Sulaman merupakan teknik hiasan yang penyelesaiannya dikerjakan baik dengan tangan maupun mesin (Butar-Butar, dkk., 2025: 23). Teknik sulam payet juga termasuk hiasan dengan beragam bentuk manik- manik, diantaranya pipih, pasir dari yang berukuran kecil hingga besar yang biasa digunakan untuk menghias baju maupun pakaian sebagai pelengkap untuk memperindah busana (Tekstil, 2020). Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan (Vera et al., 2021). Dalam penerapan payet pada karya busana ini, menggunakan teknik sulam tikam jejak. Tikam jejak dikerjakan secara beruntun dengan jarak kecil sehingga menghasilkan jahitan yang rangkap dan kuat (Butar-Butar, dkk., 2025: 142).

Teknik ini tidak hanya memberikan kesan anggun dan mewah tetapi dapat menciptakan busana yang detail dan elegan. Sulam payet juga mampu meningkatkan nilai estetika yang berupa dimensi dan kilauan. Dengan menggunakan hiasan bahan payet dan manik-manik, dapat menjadikan suatu karya yang dihasilkan oleh desainer mampu mendatangkan keuntungan tinggi bila dibandingkan dengan pembuatan bahan tanpa diberi aksesoris payet (Juliana, 2017). Oleh karena itu, teknik ini dipilih untuk menghidupkan elemen-elemen visual dari Burung *Mambruk Victoria* dalam desain busana. Teknik sulam payet digunakan untuk menambah nilai mewah melalui detail kerajinan tangan yang indah dan elegan. Teknik ini menjadikan karya *Ready to Wear* tak hanya indah secara bentuk, tapi juga tersimpan makna, yang terinspirasi dari Burung *Mambruk Victoria*.

Di luar Teknik tikam jejak yang telah dibahas sebelumnya, terdapat berbagai macam teknik sulam. Namun teknik-teknik tersebut tidak diaplikasikan dalam penciptaan karya ini. Penjelasan mengenai teknik sulam berikut dipaparkan sebagai materi pendukung dan referensi untuk memperluas cakupan riset mengenai aplikasi hiasan pada busana.

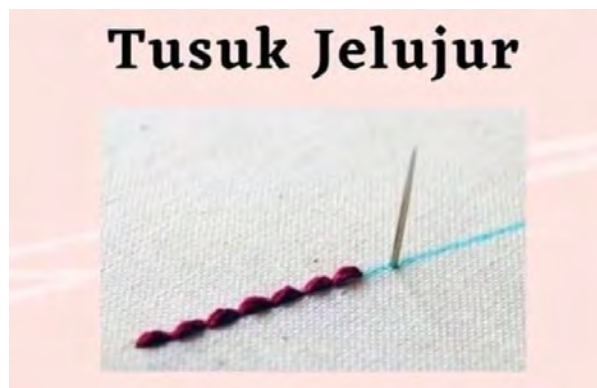


Gambar 2. 1 Teknik Sulam Payet
(Sumber: Poojanarangggg, 2025)

2.2.2. Jenis Sulam

a. Tusuk Jelujur

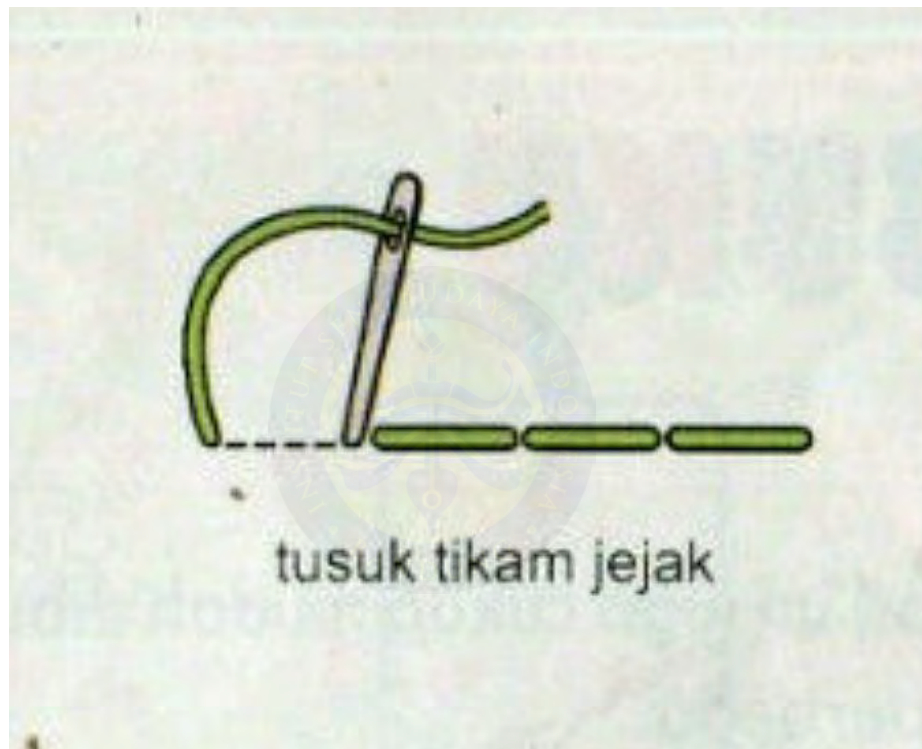
Tusuk jelujur merupakan tusuk dasar yang paling sederhana dan sering digunakan dalam berbagai jahitan. Dalam proses penggunaannya benang ditarik ke bagian atas dan ke bawah secara berulang dengan jarak yang sama. Tusuk ini dibuat untuk membuat garis tipis, batas pinggiran, atau dasar untuk menempelkan payet kecil secara beruntun.



Gambar 2. 3 Tusuk Jelujur
(Sumber: Anassatriyo, 2021)

b. Tusuk Tikam Jejak

Tikam jejak dikerjakan secara beruntun dengan jarak kecil sehingga menghasilkan jahitan yang rangkap dan kuat (Butar-Butar, dkk., 2025: 142). Tusuk ini digunakan untuk membuat garis kontur atau garis pinggir yang tegas dan kuat, namun juga sering digunakan untuk pemasangan payet agar jahitannya kokoh.



Gambar 2. 4 Tikam Jejak
(Sumber: Lunar Garment, 2021)

c. Tusuk Ranting

Tusuk ini memberi efek satu arah yang seolah-olah tumbuh. Ada berbagai macam tusung ranting, yaitu ranting tulang daun, ranting tertutup dan masih banyak lagi (Butar-Butar, dkk., 2025: 143).



Gambar 2. 5 Tusuk Ranting
(Sumber: Instagram Shveykapoly, 2023)

d. Tusuk Rantai

Tusuk ini beruntun seperti rantai dan saling berhubungan satu sama lain. Pengerjaan tusuk ini sedikit dilonggarkan, sulam ini digunakan untuk membuat garis lengkung yang mengalir pada sulaman.



Gambar 2. 6 Tusuk Rantai
(Sumber: Instagram Shveykapoly, 2021)

e. Tusuk Silang

Tusuk silang merupakan teknik sulam yang menyerupai huruf “X”, dengan bentuknya yang menyilang sulaman ini biasanya diterapkan pada kain strimin yang memiliki tekstur kain berlubang.



Gambar 2.7 Tusuk Silang
(Sumber: Rosemarydowell1, 2025)

f. Tusuk Balut

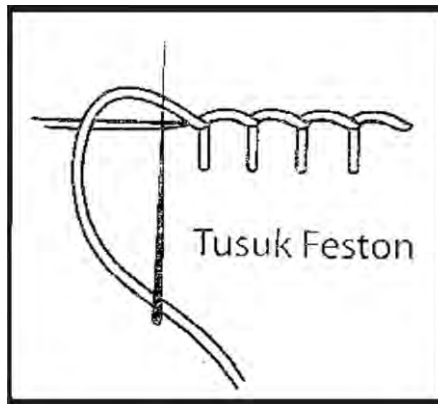
Tusuk ini biasa digunakan untuk menyulam serta mengisi permukaan yang telah dipola, seperti bunga, daun, dan lainnya. Namun tusuk ini juga berfungsi untuk untuk menyelesaikan pinggiran kampu agar tidak mudah terurai.



Gambar 2. 8 Tusuk Balut
(Sumber: Instagram Shveykapoly, 2023)

g. Tusuk Feston

Tusukan yang menyerupai huruf “V” dengan bagian bawah dikunci oleh tusukan kecil. Tusuk ini sering digunakan untuk membuat ornamen seperti sulaman daun kecil.



Gambar 2. 9 Tusuk Feston
(Sumber: Chacaa, 2025)

2.3. Burung *Mambruk Victoria*

Indonesia dengan keanekaragaman hayatinya yang kaya, menjadi potensi luar biasa sebagai sumber inspirasi dalam dunia *fashion*. Salah satu fauna yang memiliki keindahan adalah Burung *Mambruk Victoria* (*Goura Victoria*), Endemik asal Papua Barat. Spesies ini dikenal dengan warna bulu biru dan mahkota menyerupai kipas, menjadikannya salah satu burung eksotis di dunia. Tetapi status populasi burung ini menurun, akibat pemburuan yang terus meningkat untuk diambil daging dan bulunya. Selain itu banyaknya laporan atas terjadinya penangkapan besar-besaran yang dilakukan pedagang burung dan warga lokal terhadap burung ini. Adanya perburuan yang dilakukan secara terus-menerus mengakibatkan terancamnya kelestarian Burung *Mambruk Victoria*. Penurunan populasi di alam disebabkan juga oleh perusakan habitat akibat penebangan hutan yang dilakukan oleh perusahaan kayu (Baptista, Trail, & Horbit, 1997).

Burung *Mambruk Victoria* dipilih sebagai inspirasi dalam penciptaan karya busana ini karena keindahan visual, tekstur, dan tubuhnya yg unik. Selain itu termasuk ke dalam jenis satwa yang langka dan dilindungi. Burung *Mambruk Victoria* merupakan burung mahkota terbesar dan terindah di dunia (Waite, Sambodo, & Pattiselanno, 2023: 1). Oleh karena itu pemilihan burung tersebut tidak hanya karena

keindahannya saja, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran public bahwa satwa endemic Papua ini rentan dan dilindungi.



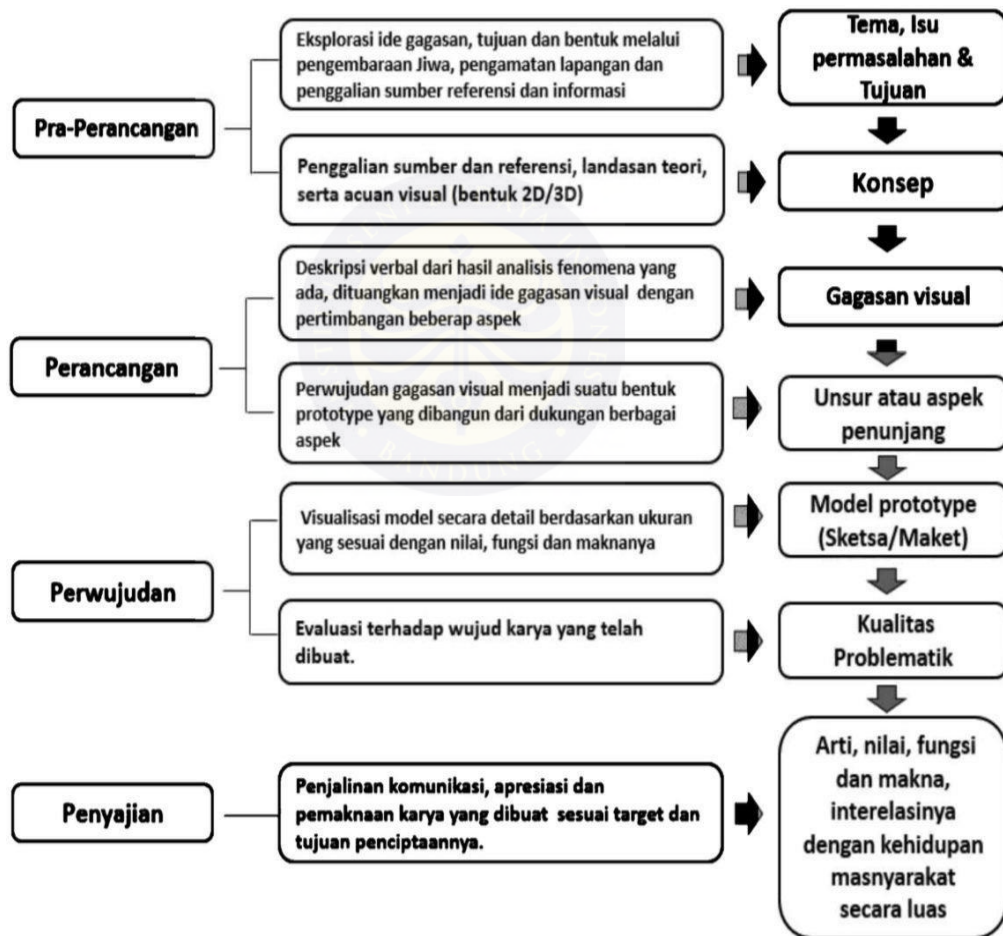
Gambar 2. 10 Penyelamatan Burung *Mambruk* oleh Gubernur Papua Barat
(Sumber: Papuakini.net, 2019)



Gambar 2. 11 Penangkapan Satwa Dilindungi
(Sumber: Mongabay.co.id, 2016)

BAB III METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan proses dalam mewujudkan suatu karya seni. Proses penciptaan karya busana *Ready to Wear* menggunakan metode penciptaan oleh Hendriyana (2022) yang terdiri dari pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian (Hendriyana, 2022:72).



Gambar 3. 1 Proses penciptaan karya seni yang di mulai dari pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian (Sumber: Hendriyana, 2022)

Tahapan pra-perancangan adalah tahapan pengumpulan data, yang meliputi konsep, dan penentuan tema. Tahap perancangan meliputi pengembangan ide sketsa, pembuatan *moodboard*, desain, dan material. Proses perwujudan meliputi tahap pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan busana, dan aplikasi teknik sulam payet. Tahap penyajian meliputi proses *fitting*, *finishing*, dan dokumentasi visual.

Pendekatan metode yang digunakan oleh Hendriyana (2022) yang kemudian diadaptasi, berfokus pada 4 tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

Berikut gambar bagan yang sudah di adaptasi:



Gambar 3. 2 Alur Metode Penciptaan (Saila, diadaptasi dari Hendriyana, 2025)

3.1. Pra-Perancangan

Pra-Perancangan adalah fase riset dan eksplorasi ide sebelum memulai pembuatan desain karya. Tahap ini terdiri dari eksplorasi, pengumpulan riset, *moodboard*, pemilihan material, dan teknik. Tema dan topik yang diangkat melalui referensi data, teori, serta karya sebelumnya yang relevan. Riset melibatkan pengumpulan data terkait karakteristik, simbolik, dan makna dari Burung *Mambruk Victoria* dalam budaya Papua. Selain itu, dilakukan analisis pada *fashion* sebelumnya yang menggunakan elemen fauna sebagai inspirasi karya, untuk menemukan pendekatan kreatif yang relevan. Dengan demikian, semua yang ada pada tahap pertama ini memberikan Figurean tujuan dan konsep dasar penelitian yang akan dilakukan (Hendriyana, 2022: 73). Sumber inspirasi utama pada karya busana yaitu Burung *Mambruk Victoria* endemik Papua dengan ciri mahkota jambul yang menjadi acuan bentuk serta tekstur busana.



Gambar 3. 3 Burung *Mambruk Victoria*
(Sumber: Istockphoto.com)

Referensi gaya busana *Ready to Wear* menunjukkan aplikasi bulu burung, dan penggunaan volume untuk menciptakan penampilan yang megah.



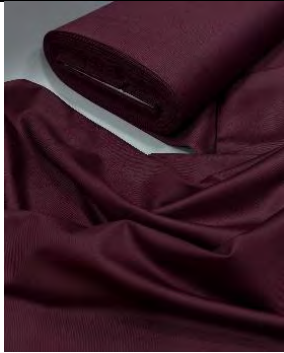


Gambar 3. 4 *Ready to Wear*
(Sumber: Pinterest.com)

Teknik dekoratif yang digunakan untuk memberikan kilauan, tekstur, dan kesan mewah pada busana, memperlihatkan detail pada mahkota atau bulu Burung *Mambruk Victoria*.



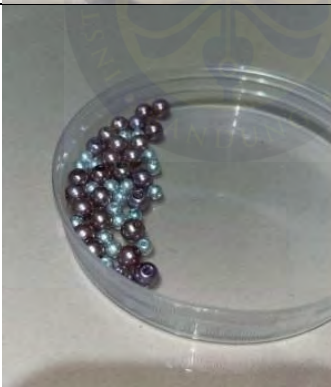






Gambar 3. 5 Teknik Sulam Payet
(Sumber: Instagram She.dreamm, 2025)

Tabel 3. 1 Rincian Harga Produk

Materia 1	Jenis	Gambar	Keterangan	Kesesuaian
Kain	Toyobo		<p>Halus namun tidak mengkilap. Cukup tebal dan sedikit kaku.</p>	<p>Permukaannya yang polos dan tidak bercahaya, sehingga tidak sesuai dengan inspirasi.</p>
	Ceruty		<p>Sangat tipis dan menerawang, sehingga harus menggunakan furing sedikit elastis dan memiliki bahan yang jatuh, namun tidak mengkilap.</p>	<p>Tidak mampu merefleksikan kepadatan dan struktur bulu burung yang tebal dan halus.</p>
	Sequin Payet		<p>Tekstur permukaan kain yang berkilau dan memantulkan cahaya. Kilauan tersebut bergerak mengikuti gerakan kain.</p>	<p>Memiliki kilauan menyala seperti warna mata burung <i>mambruk</i>, dengan warna merah mencoloknya. Sehingga kain ini digunakan untuk meniru kilauan tersebut.</p>

	Lace		Memiliki tampilan seperti jaring, dengan karakteristik yang halus, ringan, dan transparan. Kain ini biasa digunakan sebagai pakaian pengantin, kebaya, dan dress formal.	Digunakan sebagai lapisan luar busana untuk menambah kesan elegan.
	Bludru		Tekstur ditutupi bulu halus, memiliki kilauan, tebal dan berat.	Tekstur kain yang terlalu berbobot, menjadikan busana jadi lebih berat.
	Satin Bridal		Permukaan yang berkilau di satu sisi, dan doff di sisi lain. Tebal dan kaku, sehingga membuat busana bervolume.	Sangat sesuai karena sifatnya yang kaku namun berkilau, mampu menggambarkan bentuk visual burung <i>mambruk</i> .
	Organza		Transparan, kaku, dan berkilau.	Mampu menambahkan volume pada busana dengan siluet yang fit.

	Tule		Kain jarring, ringan, halus dan transparan.	Mampu meniru tumpukan bulu halus pada burung.
Payet	Akrilik		Terbuat dari resin atau plastic, dan memiliki <i>cutting</i> seperti Kristal.	Sesuai dengan inspirasi, karena memiliki kilauan.
	Mutiara		Bulat sempurna, ringan, dan klasik.	Untuk merepresentasikan detail warna pada burung <i>mambruk</i> .
	Ceko		Mengkilap, ringan, dan bercahaya.	Mampu membuat efek pantulan pada elemen dekoratif, sehingga membirkan tekstur yang berkilau.

	Tetes Air		Memiliki potongan seperti kristal, dan berkilau.	Membuat elemen dekoratif seperti ronce, dan saat busana bergerak payet tersebut mengikuti pergerakan seperti bulu burung yang melambai.
	Diamond		Berkilau, ringan, dan memantulkan cahaya.	Digunakan untuk meniru irisan mata pada burung.
	Pasir dan Batang		Ringan, keduanya sering dikombinasikan.	Pasir untuk menirukan mata burung <i>mambruk</i> yang memiliki warna merah. Batang digunakan untuk memberikan kilauan pada sulam payet.

3.2. Perancangan

Tahap ini dimulai dengan mengolah ide dan riset yang telah terkumpul menjadi konsep bentuk visual. Setelah itu, perancang akan membuat *moodboard*, *alternative design* sebagai acuan dalam eksplorasi teknik. Tahap akhir proses ini yaitu penentuan master desain.

a. *Moodboard Inspirasi*



Gambar 3. 6 *Moodboard Inspirasi*
(Saila, 2025)

Moodboard inspirasi adalah sumber acuan visual berupa kolase gambar, tekstur, dan siluet busana. Fungsi *moodboard* ini sebagai reverensi dalam proses perancangan busana. Dalam perancangan *moodboard* ini terdapat inspirasi siluet, aksesoris dan milineris, be ntuk visual dari burung *Mambruk Victoria*, hingga warna pada karya busana yang akan diwujudkan.

b. *Moodboard* Warna

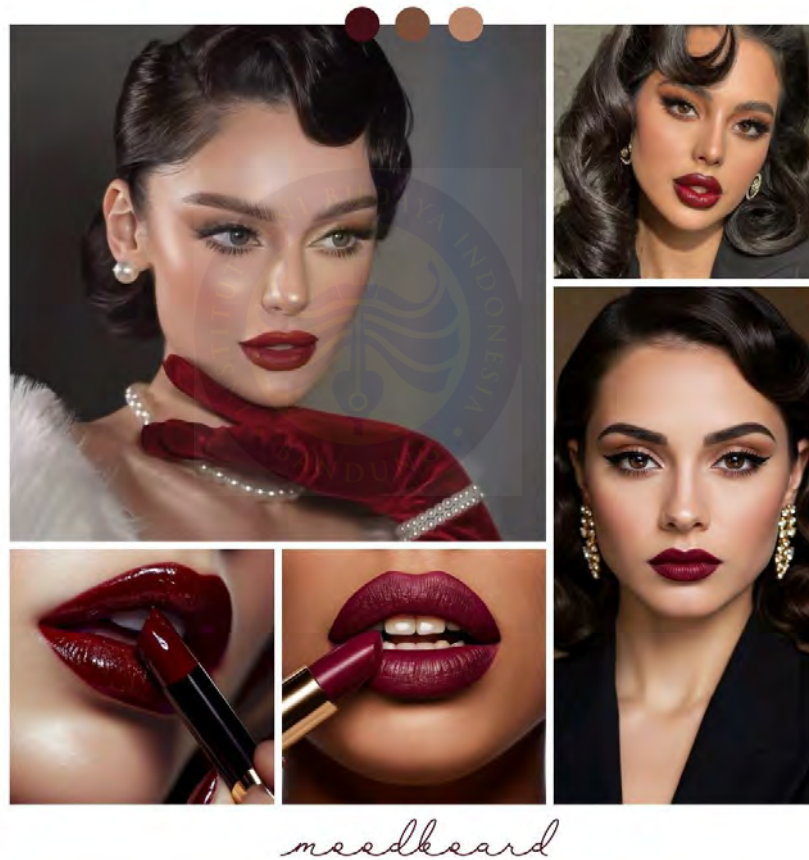


Gambar 3. 7 *Moodboard* Warna
(Saila, 2025)

Moodboard warna merupakan sumber acuan yang menampilkan palet warna dominan dan pendukung untuk diterapkan pada koleksi busana. Tujuan dari *moodboard* ini untuk memastikan bahwa kombinasi warna yang dipilih sesuai dengan inspirasi yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan warna merah memiliki filosofi, dengan nuansa intens, menggambarkan kekuatan, vitalitas, bertahan hidup, bersemangat, dan berani (Arum, 2013: 91). Sedangkan warna biru bermakna ketenangan, kekuasaan, harkat, dan kepercayaan (Arum, 2013: 92).

c. *Moodboard Makeup*

Moodboard ini merupakan sumber acuan yang dirancang untuk tata rias wajah, melalui objek yang menjadi sumber ide. Sampel warna yang sesuai dengan penggunaan warna busana. Dengan penggunaan *moodboard* ini mempercepat proses pengambilan keputusan terhadap konsep riasan wajah yang digunakan. Penggunaan warna merah pada riasan wajah, mencerminkan ketegasan, keberanian, dan penuh semangat. Dengan detail mata yang tajam dan menyorot mencerminkan keteguhan dan identitas diri.



Gambar 3. 8 *Moodboard Makeup*
(Saila, 2025)

d. *Moodboard* Aksesoris



Gambar 3. 9 *Moodboard* Aksesoris
(Saila, 2025)

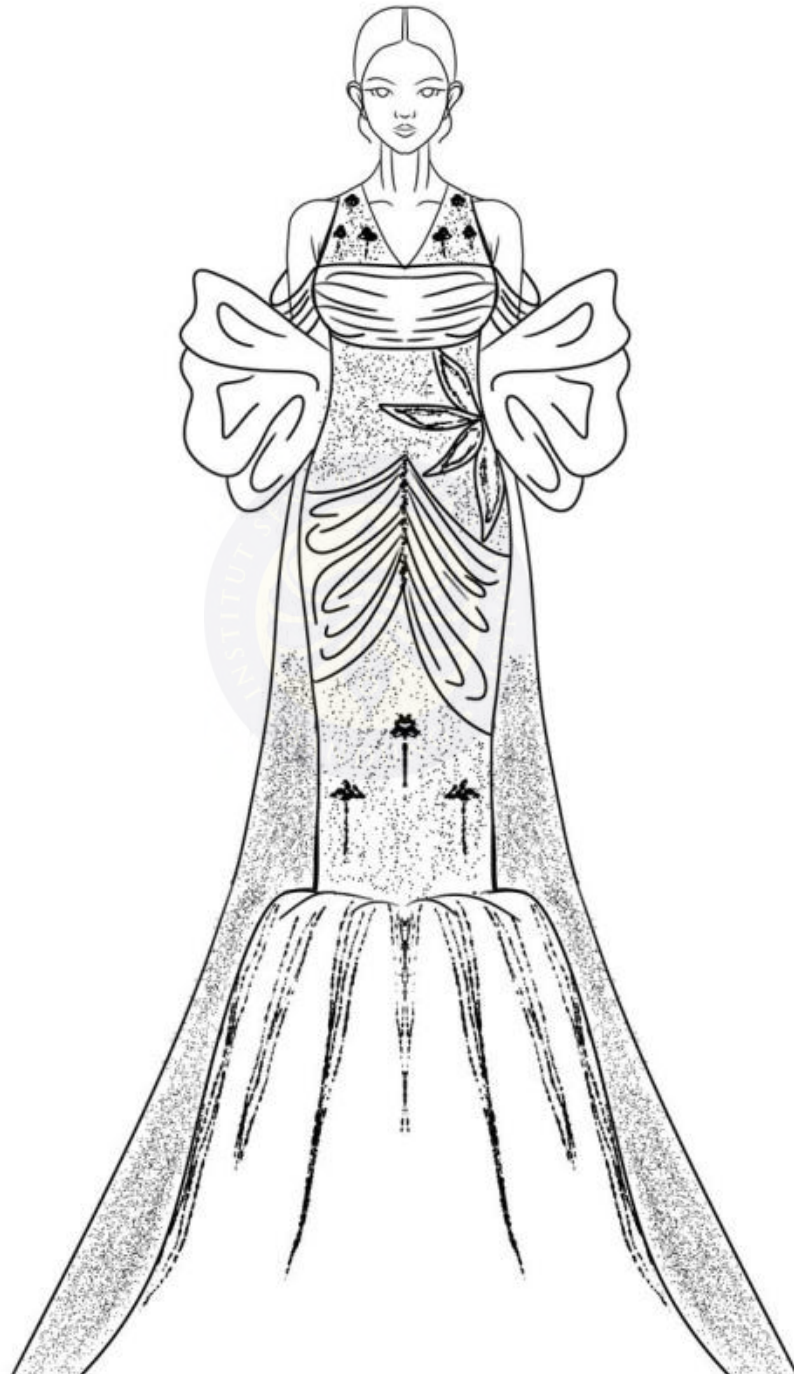
Moodboard aksesoris adalah kumpulan atau referensi visual yang menunjukkan jenis bentuk dan gaya aksesoris yang kan dipadukan dengan busana *Moodboard* ini membantu menyatukan keseluruhan tampilan agar lebih harmonis dan mendukung tema pada karya. Pengambilan warna I ni diambil dari warna Burung *mambruk Victoria*. Penggunaan warna ungu pada aksesoris melambangkan imajinasi dan kreativitas.

e. Sketsa

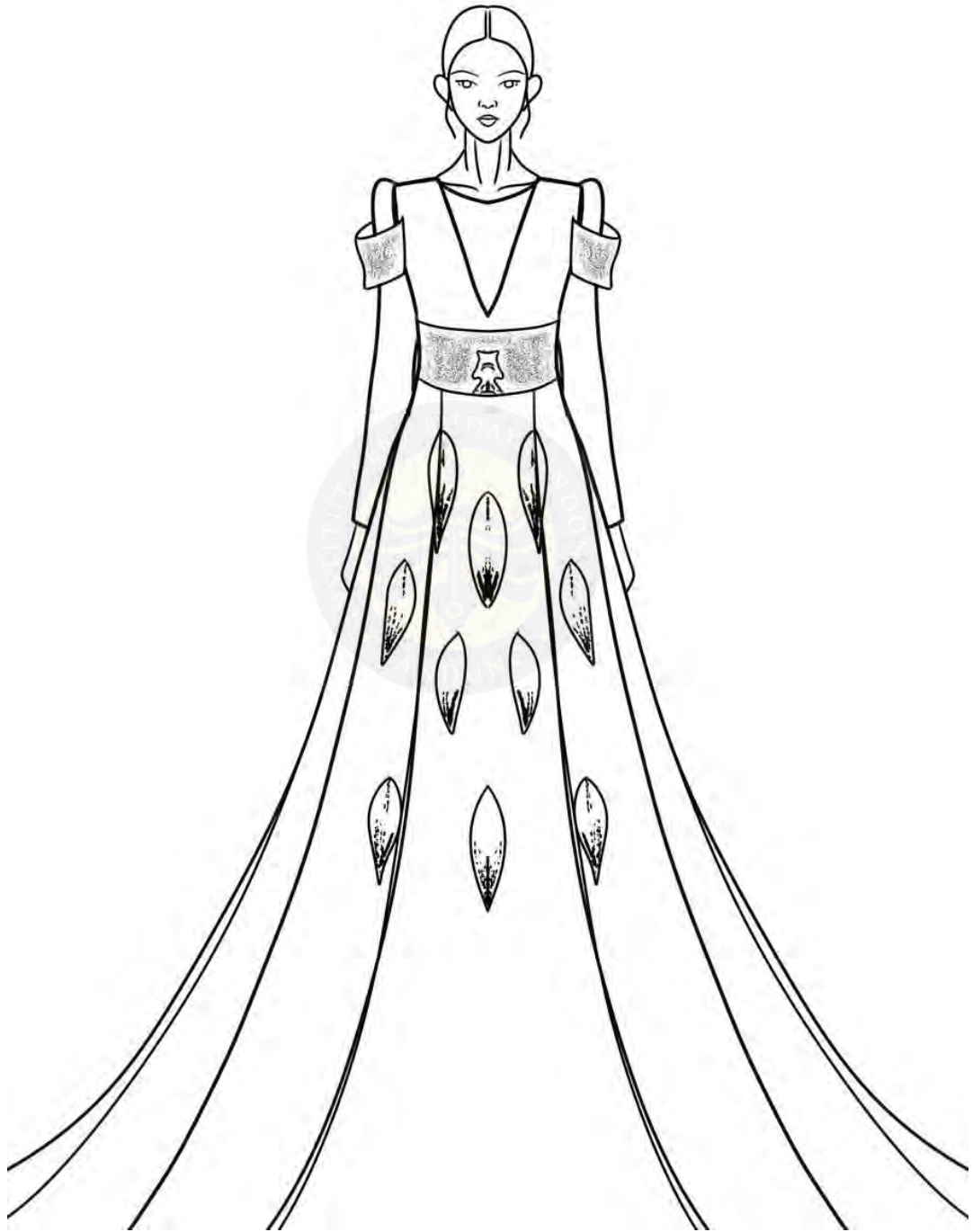
Sketsa busana merupakan ilustrasi awal yang dibuat oleh desainer untuk memvisualisasikan ide desain sebelum diwujudkan menjadi suatu karya busana. Tujuan dari sketsa adalah sebagai alat untuk menuangkan ide yang diperoleh dari *moodboard* inspirasi. Melalui sketsa, pengkarya dapat menentukan secara jelas elemen-elemen pada busana, seperti siluet, proporsi, dan penempatan elemen dekoratif.



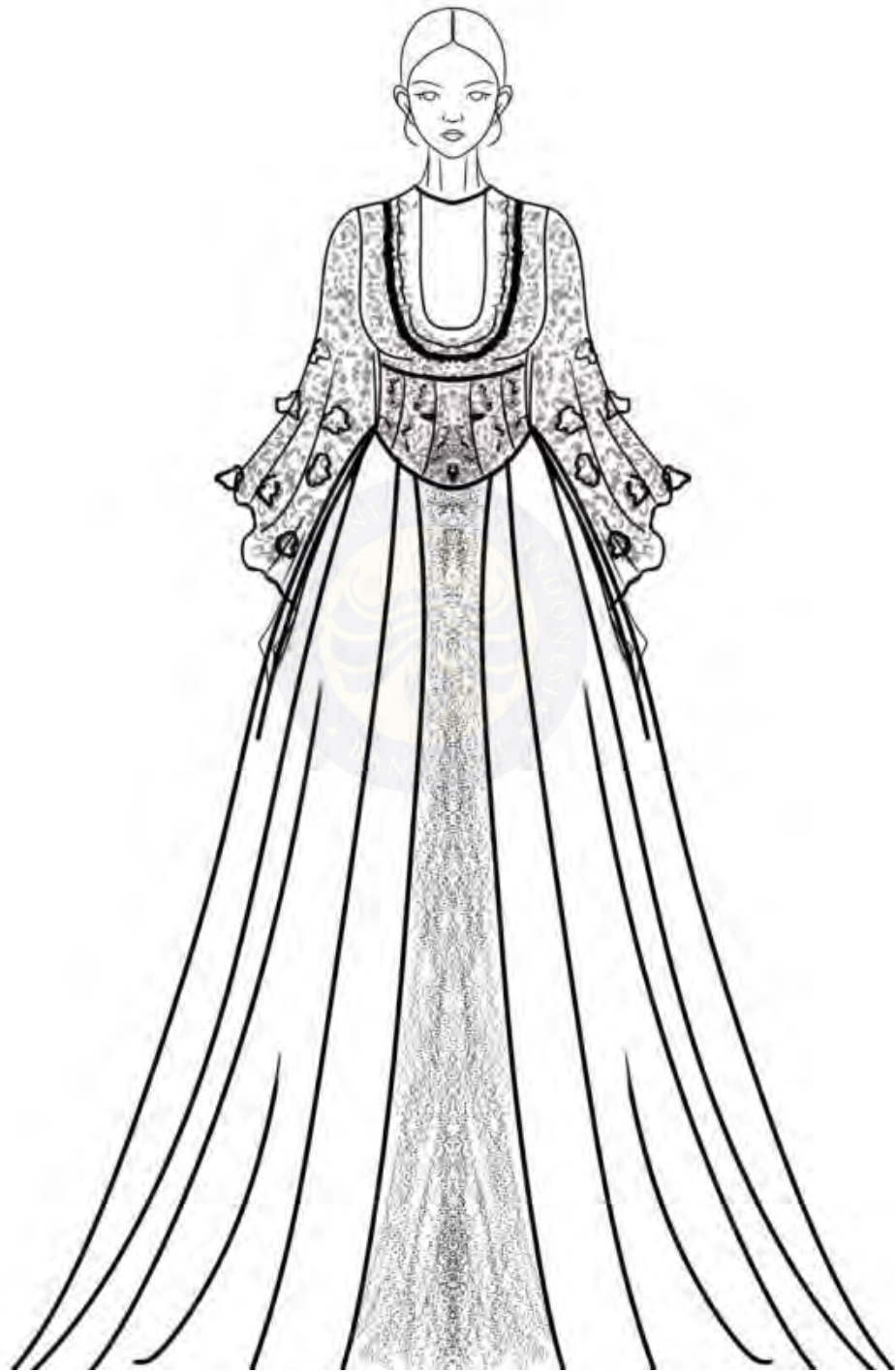
a.



b.



c.



d.



e.



f.



g.
Gambar 3. 10 Sketsa Busana dan Sketsa Burung *Mambruk*
(Saila, 2025)

f. *Alternative Design*

Alternative design merupakan proses perancangan karya dengan serangkaian variasi sketsa dan konsep awal yang dikembangkan oleh desainer berdasarkan tema dari *moodboard* sebelumnya.



a.



b.



c.



d.



e.



f.

Gambar 3. 10 *Alternative Design*
(Saila, 2025)

g. Master Desain

Master desain merupakan gambar dari *alternative* yang terpilih dan merupakan hasil akhir dari proses seleksi desain. Master desain ini dipilih berdasarkan kesesuaian visual terhadap tema dan kemudahan terhadap proses perwujudannya. Tujuan master desai final yang telah disepakati perancang dan pembimbing, kemudian akan dilanjutkan ke tahap teknis (pembuatan pola dan perwujudan busana).





a.





b.





c.





d.

Gambar 3. 11 Master Desain
(Saila, 2025)

h. Teknik Sulam Payet

Teknik sulam payet juga termasuk hiasan dengan beragam bentuk manik-manik, diantaranya pipih, pasir dari yang berukuran kecil hingga besar yang biasa digunakan untuk menghias baju maupun pakaian sebagai pelengkap untuk memperindah busana (Tekstil, 2020). Dalam penerapan payet pada karya busana ini, menggunakan teknik sulam tikam jejak. Tikam jejak dikerjakan secara beruntun dengan jarak kecil sehingga menghasilkan jahitan yang rangkap dan kuat (Butar-Butar, dkk., 2025: 142). Pada penerapan elemen dekoratif ini menggunakan beberapa jenis payet, diantaranya mutiara, cheko, pasir, dan diamond.



(a)






(b)



(c)

Gambar 3. 12 (a) Sulam Tikam Jejak, (b) Sulam Tikam Jejak dan Tabur, (c) Sulam Tikam Jejak (Saila, 2025)

Tabel 3.2 Penerapan Teknik Sulam Payet

Teknik	Gambar
Tusuk Tikam Jejak	
Tusuk Jelujur	
Tusuk Tabur	

3.3. Perwujudan

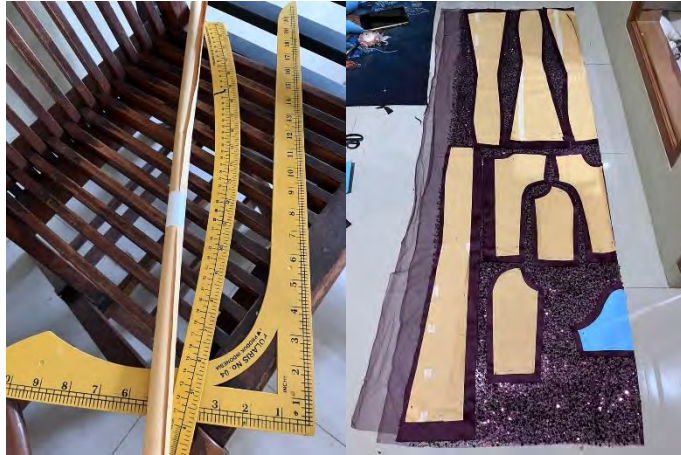
Perwujudan yaitu proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, dan maknanya dengan melakukan evaluasi dan uji kelayakan, evaluasi dilakukan untuk memastikan karya yang diwujudkan memenuhi standar fungsi, nilai dan estetika yang telah direncanakan sebelumnya (Hendriyana, 2022: 73). Pada tahap ini terdiri dari pembuatan pola, pembuatan busana, penyempurnaan, dan penyelesaian akhir. Proses perwujudan menghasilkan busana yang mencerminkan inspirasi dari nilai-nilai keanggunan Burung *Mambruk Victoria* dalam karya *fashion*.

a. Pembuatan Pola Busana

Ini merupakan tahap awal dimana desain busana yang telah ditentukan dipecah menjadi potongan pola. Pada tahap ini pengkarya melakukan pembuatan pola busana dengan ukuran standar model yang disesuaikan dengan ukuran rata-rata tubuh wanita Indonesia.

Tabel 3.3 Ukuran Standar

Size	Panjang (cm)	Lebar (cm)	Lingkar Dada (cm)
S	65-68	44-47	88-94
M	68-70	47-50	94-100
L	70-72	50-53	100-106
XL	72-74	53-56	106-112
Size	Lingkar Pinggang (cm)	Lingkar Panggul (cm)	Panjang (cm)
S	68-72	90-94	95-97
M	72-76	94-98	97-99
L	76-80	98-102	99-101
XL	80-84	102-106	101-103



Gambar 3. 13 Proses Pembuatan Pola
(Saila, 2025)

b. Pembuatan Busana (Pemotongan Bahan dan Penjahitan)

Proses ini melibatkan pemotongan kain dan penjahitan. Setelah pola busana selesai, dilanjutkan pada proses pemotongan kain dengan menggunakan pola yang sebelumnya telah dibuat. Tahap selanjutnya adalah proses menjahit, menyatukan helaian kain yang telah digunting sesuai dengan pola busana yang telah dibuat.



Gambar 3. 14 Pembuatan Busana
(Saila, 2025)

c. Penyempurnaan dan Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari semua proses pembuatan busana. Melalui tahap ini dilakukannya *finishing* yang merupakan proses merapikan semua bagian busana. Mulai dari menggunting sisa benang, membersihkan noda, hingga merapikan keliman. Selanjutnya dilakukan tahap pengepresan, yaitu merapikan keseluruhan bagian busana yang sudah *finish*.



a.



b.

Gambar 3. 15 Penyelesaian
(Saila, 2025)

3.4. Penyajian

Penyajian karya merupakan tahap akhir dari seluruh Tugas Akhir, dimana busana yang telah selesai akan digelar dan didokumentasikan. Tujuan dari tahap ini untuk memperlihatkan secara visual, detail, serta konsep dari koleksi busana *Ready to Wear*. Pada proses ini busana *final* yang sudah jadi difoto secara bertahap dengan menggunakan aksesoris pendukung.



Gambar 3.16 Bandung *Fashion Runway*
(TVRI, 2025)



Gambar 3.17 Layout Penyajian Karya
(Suharno, 2025)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya adalah proses menguraikan secara rinci mengenai proses perwujudan karya busana yang telah dirancang. Tujuan dari deskripsi karya ini untuk menjelaskan secara terstruktur mengenai bagaimana keindahan ornament Burung *Mambruk Victoria* dituangkan ke dalam wujud busana.

Berikut adalah deskripsi dari setiap karya busana dengan dilengkapi penjelasan dari *master design*, *hanger design*, *hanger material*, foto produk dan harga produk.

4.1. Deskripsi Karya Look 1

Karya *look 1* merupakan busana *rtw deluxe* dengan siluet (I-line dan A-line), siluet pada pakaian utama merupakan siluet *fitted* dari bagian badan hingga lutut, dan mengembang pada bagian bawah. Seluruh bagian busana utama menggunakan kain *squin* yang dilapisi dengan kain *silk*. Pada bagian dada dihiasi dengan garis leher V berwarna *soft denim*, dan didekorasi dengan *tule denim* yang menyelimuti tangan. Titik utama terletak pada bagian dada sebelah kanan, di mana aplikasi sulam payet berbentuk Burung *Mambruk Victoria*, dengan detail mahkota burung yang mengepak ditaburi berbagai warna payet disetiap garis bentuk visual burung tersebut. Bagian ekor dari bahan *satin bridal* dibuat menjutai untuk meniru keindahan sayap Burung *Mambruk Victoria*. Dengan perpaduan kain berwarna biru dan merah, menggambarkan dari warna bulu burung *Mambruk* tersebut.

4.1.1. *Master Design Look 1*

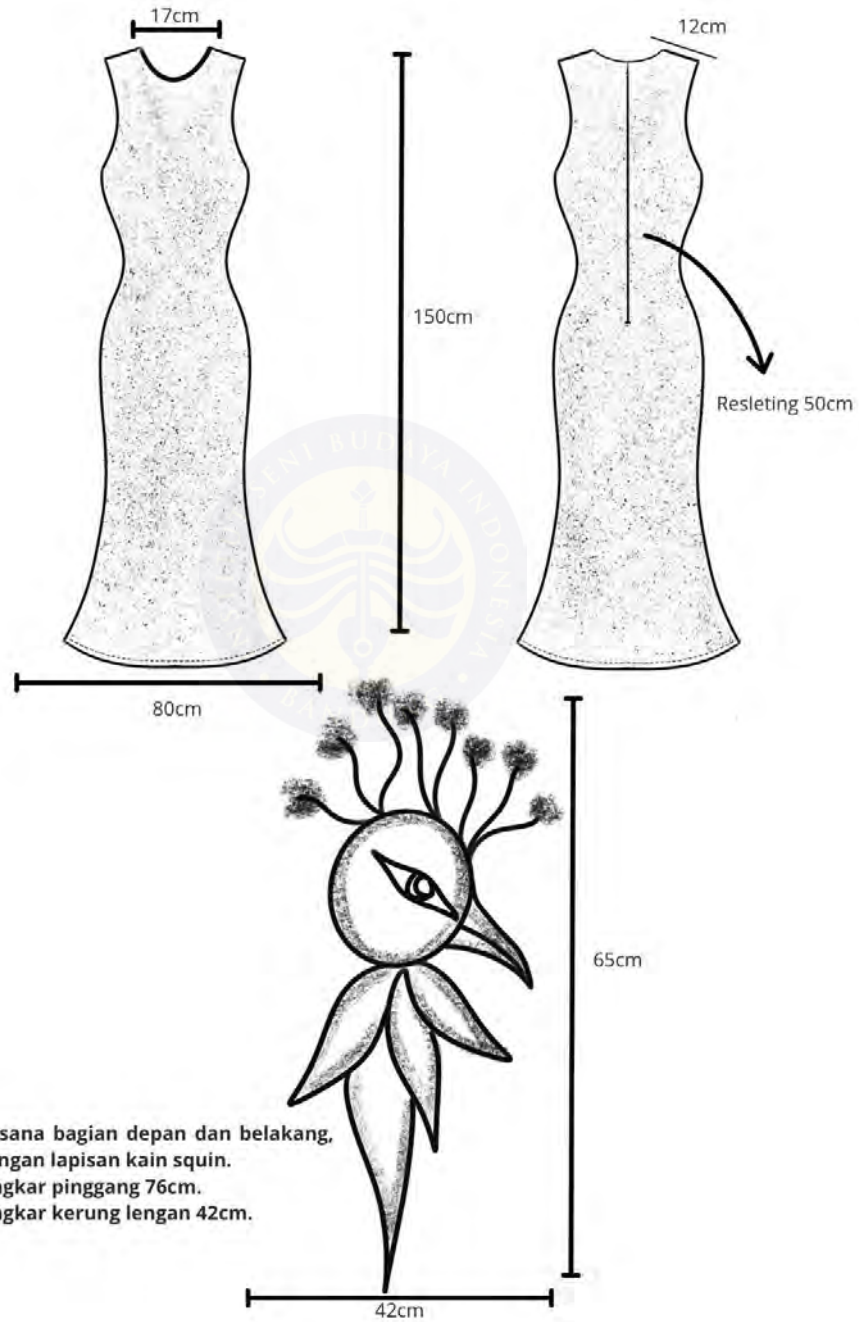
Berikut adalah *master design look 1*.



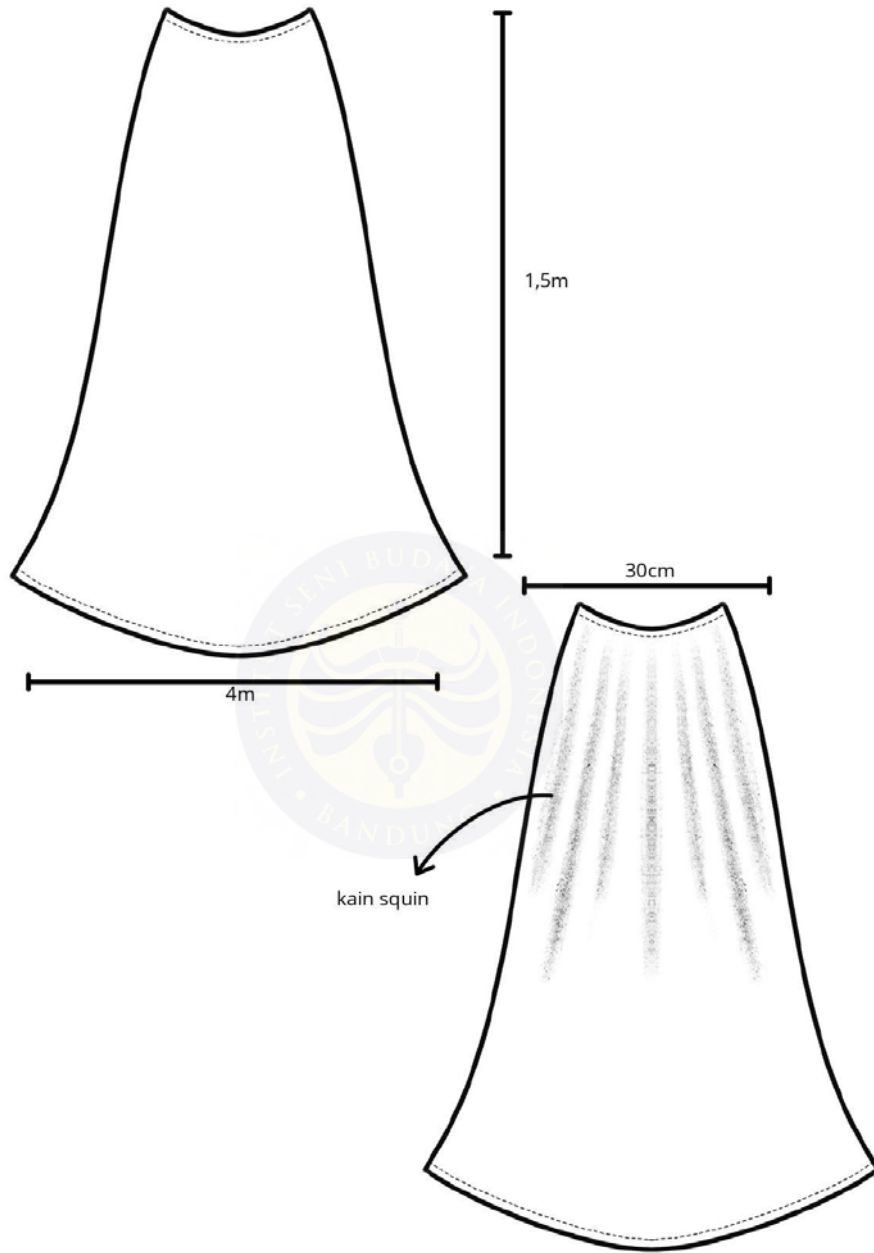
Gambar 4.1 *Master Design Look 1*
(Saila, 2025)

4.1.2. Hanger Design Look 1

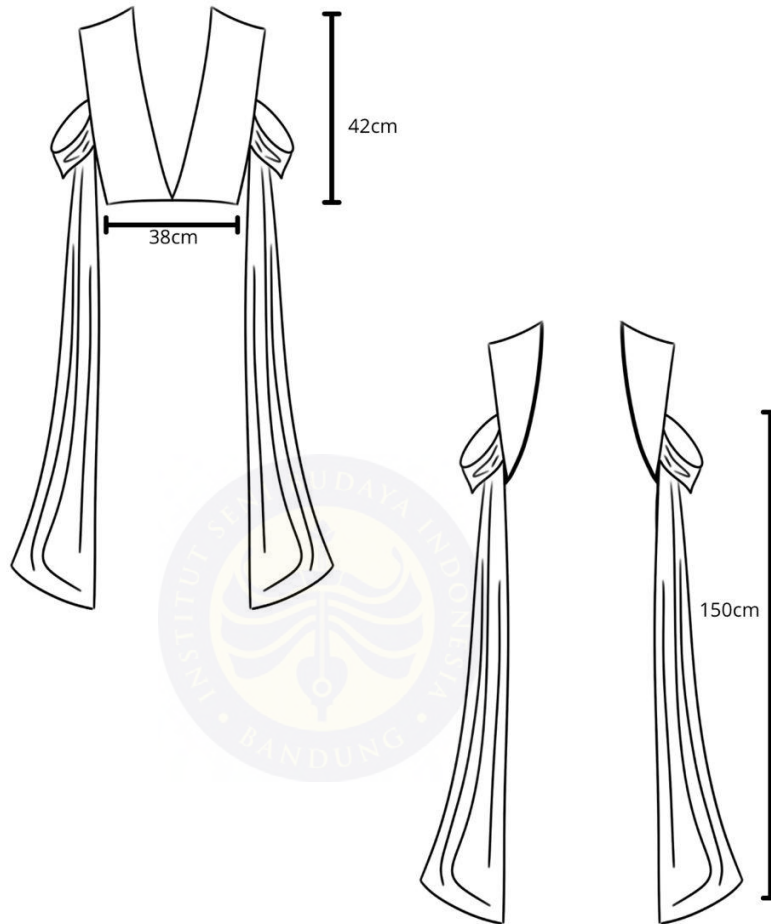
Berikut adalah *hanger design look 1*.



a.



b.



c.

Gambar 4. 2 *Hanger Design Look 1*
(Saila, 2025)

4.1.3. Foto Produk

Berikut adalah foto produk *look 1*.



a.

b.



Gambar 4. 3 Foto Produk *Look 1*
(Sumber: Saila, 2025)

4.1.4. Harga Produk

Berikut adalah table rincian harga produk *look 1*.

Tabel 4. 1 Rincian Harga Produk *Look 1*

No.	Nama Barang	Unit	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
			Bahan Utama		
1.	Kain tule Squin	Meter	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Kain Satin Velvet	Meter	3	Rp. 10.000	Rp. 30.000
3.	Kain Satin Bridal Burgundy	Meter	2	Rp. 22.000	Rp. 44.000
4.	Kain Bridal Soft Denim	Meter	1	Rp. 22.000	Rp. 22.000
5.	Kain Tule Soft Denim	Meter	3	Rp. 10.000	Rp. 30.000
6.	Kain Brokat Denim	Meter	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
			Bahan Pendukung		
7.	Benang Jahit Burgundy	Pcs	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
8.	Benang Jahit Denim	Pcs	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
9.	Kain Tule	Meter	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
10.	Payet Mutiara Ungu	Pcs	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
11.	Payet Mutiara Putih	Pcs	2	Rp. 4.000	Rp. 8.000
12.	Payet Mutiara Biru	Pcs	2	Rp. 5.500	Rp. 11.000
13.	Payet Cheko 3 Warna	Pcs	6	Rp. 15.000	Rp. 90.000
			Biaya Produksi		
14.	Pola dan menjahit	Lte	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
15.	Teknik Sulam Payet	Lte	1 Burung	Rp. 550.000	Rp. 550.000
16.	Packaging	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
17.	Resleting Jepang	Pcs	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
18.	Headpiece	Pcs	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
	Total Harga				Rp. 1.079.000
	Est HPJ	HRP-30% HPP			RP. 1.402.700

4.2. Deskripsi Karya *Look 2*

Karya *look 2* merupakan busana yang di desain dengan siluet duyung, bagian atas hingga lutut busana fit sedangkan dari lutut hingga ke lantai menggunakan siluet A-line. Pada bagian lingkaran leher menggunakan V-neck, yang memiliki potongan terbuka dan mengecil ke bagian bawah. Fungsi dari lingkaran leher ini untuk memberikan kesan leher yang lebih panjang dan tubuh bagian atas terlihat lebih ramping, sehingga pada saat dipakai tubuh terlihat lebih jenjang. Desain ini menciptakan tampilan yang anggun, dengan siluet ramping yang dibalut warna merah burgundy. Titik paling menonjol pada bagian depan dari karya ini, yaitu ornament dekoratif dengan material brokat berwarna denim dan taburan payet yang dibentuk menyerupai helaian bulu dan disusun seperti kepakan sayap burung. Bagian bawah busana dihiasi dengan aplikasi kain squin yang disusun disetiap kelilingnya. Bagian belakang pada *look 2* ini didominasi oleh pita besar yang terbuat dari organza dengan kombinasi kain squin biru. Pita ini ditempatkan di area tengah pinggang, dengan memiliki panjang 150cm elemen dekoratif ini dapat menjuntai hingga ke lantai. Pita ini juga bisa dipakai dan menjadi bagian dari lengan untuk membantu memberikan volume dan dimensi pada bagian pinggang. Selain itu busana ini dibalut dengan kain tule berwarna denim pada bagian dada, serta pinggang, hingga ke panggul. Sehingga memberikan kesan lembut seperti tekstur bulu burung.

4.2.1. *Master Design Look 2*

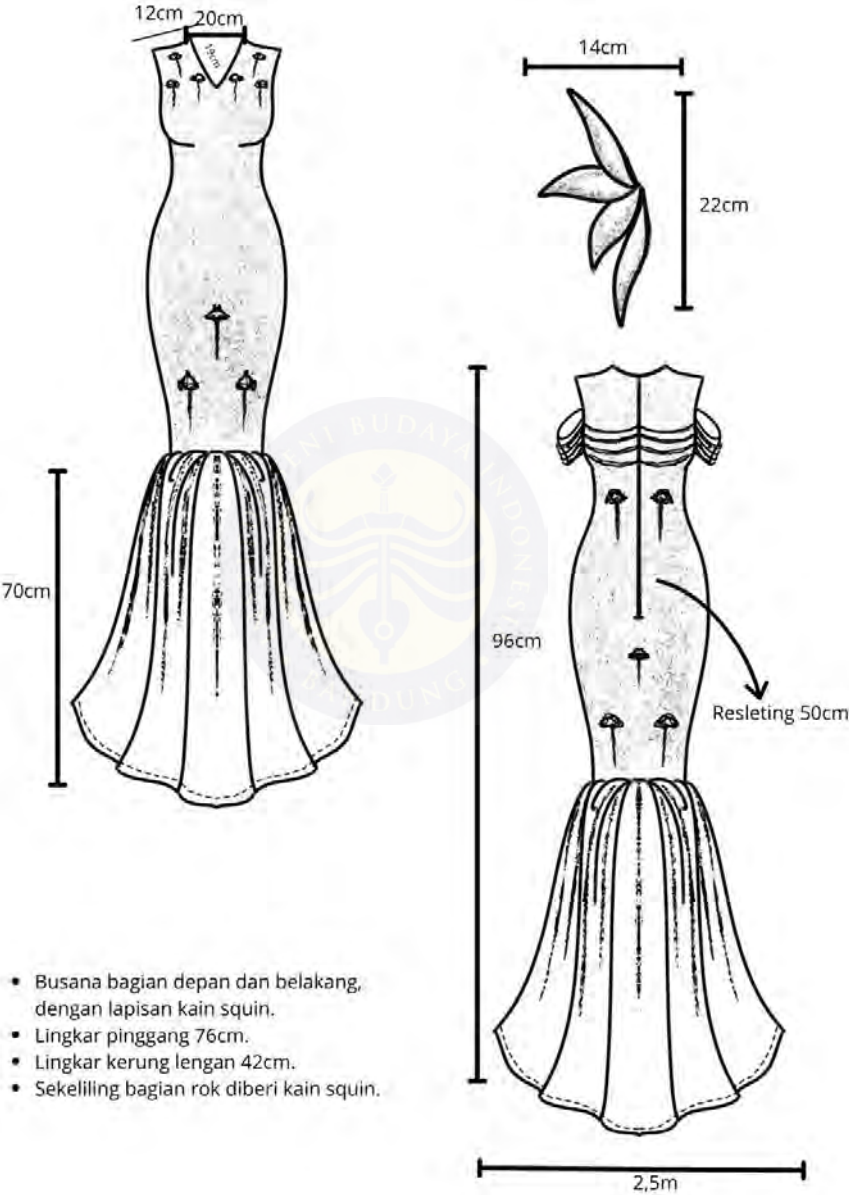
Berikut adalah *master design look 2*.



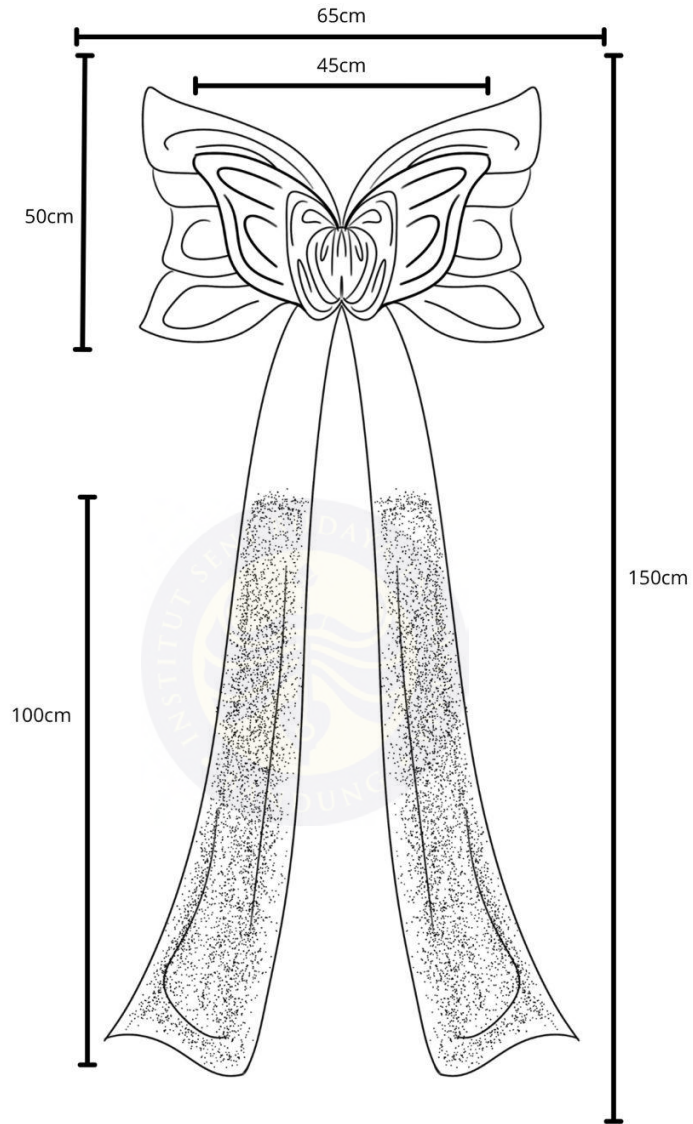
Gambar 4. 4 *Master Design Look 2*
(Saila, 2025)

4.2.2. Hanger Design Look 2

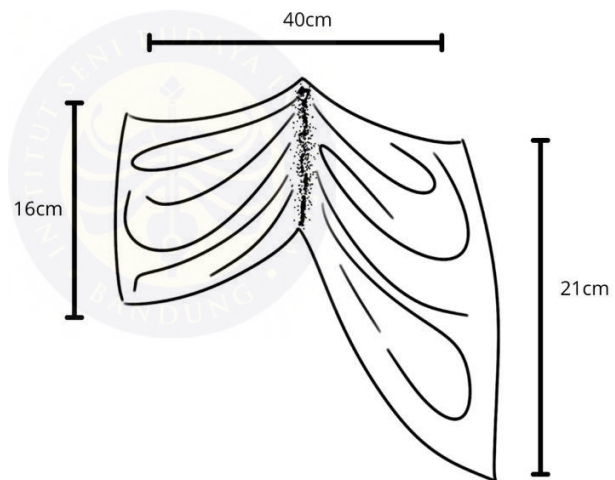
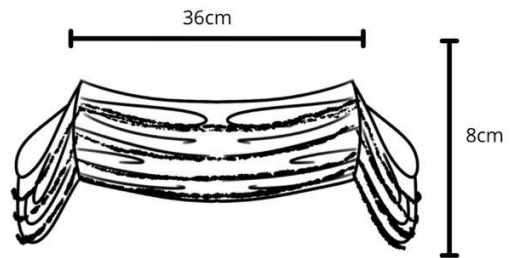
Berikut adalah *hanger design look 2*.



a.



b.



c.

Gambar 4. 5 Hanger Design Look 2
(Saila, 2025)

4.2.4. Foto Produk

Berikut adalah foto produk *look 2*



a.

b.



c.

Gambar 4. 6 Foto Produk Look 2
(Saila, 2025)

4.2.5. Harga Produk

Berikut adalah table rincian harga produk *look 2*.

Tabel 4. 2 Rincian Harga Produk *Look 2*

No.	Nama Barang	Unit	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
			Bahan Utama		
1.	Kain Satin Reberto	Meter	2	Rp. 17.000	Rp. 34.000
2.	Kain Satin Bridal	Meter	2	Rp. 22.000	Rp. 44.000
3.	Tule Burgundy	Meter	4	Rp. 10.000	Rp. 40.000
4.	Organza Burgundy	Meter	2	Rp. 25.000	Rp. 50.000
5.	Kain Tule Denim	Meter	4	Rp. 10.000	Rp. 40.000
6.	Organza Denim	Meter	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000
7.	Squin Baby Blue	Meter	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Squin Burgundy	Meter	2,5	Rp. 20.000	Rp. 30.000
			Bahan Pendukung		
9.	Benang Jahit	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
10.	Benang Jahit Denim	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
11.	Tule Biru	Meter	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
12.	Resleting Jepang	Pcs	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
13.	Payet Mutiara Ungu	Pcs	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
14.	Payet Mutiara Biru	Pcs	1	Rp. 5.500	Rp. 5.500
15.	Payet Mutiara Putih	Pcs	1	Rp. 4.000	Rp. 4.000
16.	Payet Cheko	Pcs	4	Rp. 15.000	Rp. 60.000
			Biaya Produksi		
17.	Pola dan menjahit	Lte	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
18.	Teknik Sulam Payet	Lte	5	Rp. 50.000	Rp. 250.000
19.	Packaging	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
	Total Harga				Rp. 614.000
	Est HPJ	HRP-30% HPP			RP. 798.200

4.3. Deskripsi Karya *Look 3*

Karya *look 3* merupakan busana dengan siluet A-line dengan panjang 150cm. Desain ini menggunakan perpaduan bahan silk dengan tule, dan lace. Penggunaan siluet A-line untuk menciptakan kesan anggun dan feminine. Pada bagian tule menggunakan warna soft denim, yang dijadikan ekor bagian kanan dan kiri pada busana yang memiliki Panjang 120cm. Pada *look 3* ini penempatan elemen dekoratif diletakan dibagian bagian rok busana yang tersusun dari pinggang hinngga ke bawah. Dengan dipadukan dengan obi berwarna biru denim dari bahan satin yang dilapisi squin berwarna biru denim.

4.3.1. *Master Design Look 3*

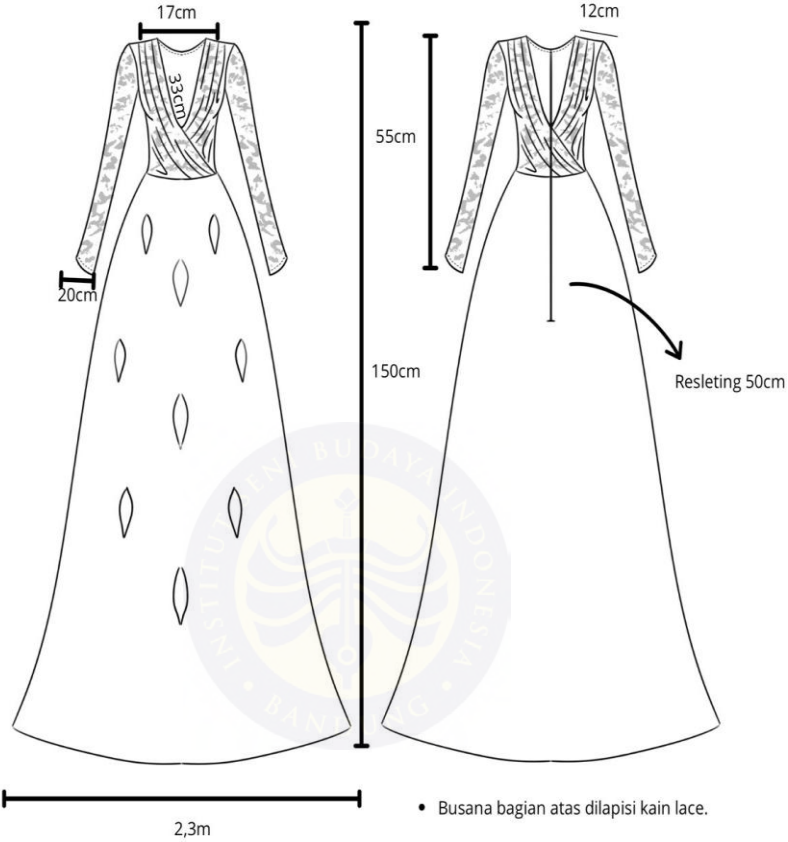
Berikut adalah *master design look 3*.



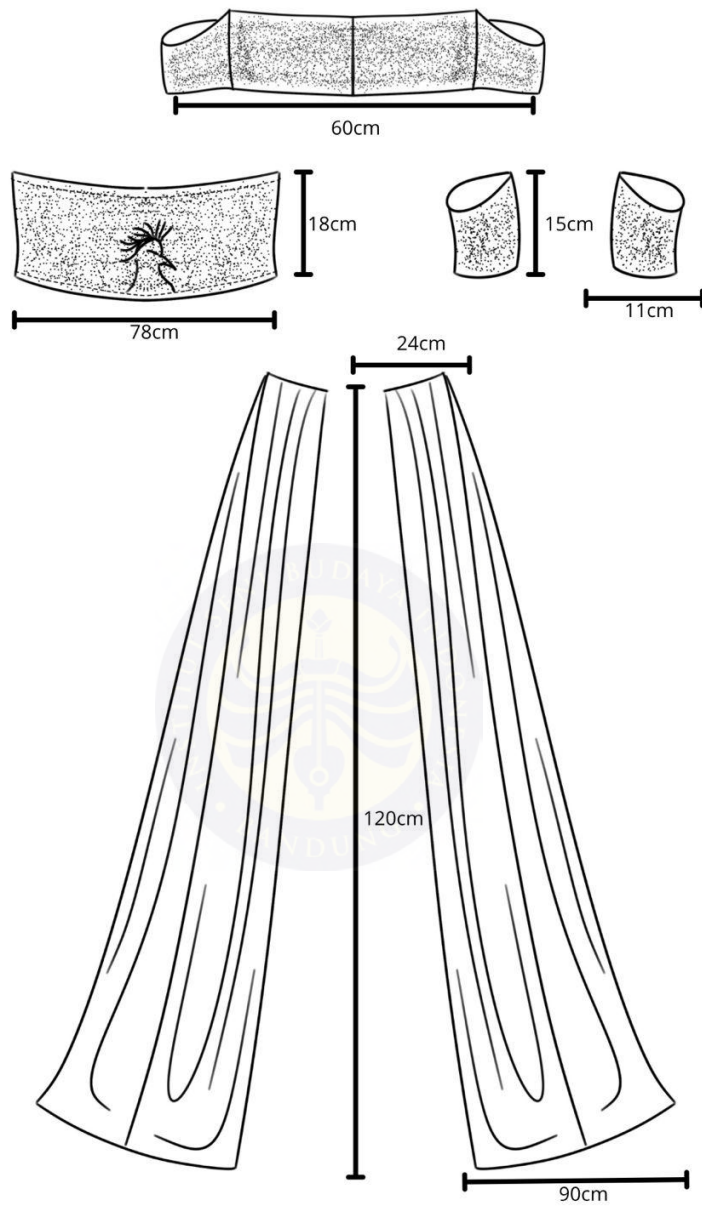
Gambar 4. 7 *Master Design Look 3*
(Saila, 2025)

4.3.2. Hanger Design Look 3

Berikut adalah *hanger design look 3*.



a.



b.

Gambar 4. 8 *Hanger Design Look 3*
(Saila, 2025)

4.2.4. Foto Produk

Berikut adalah foto produk *look 3*.



a.

b.



Gambar 4. 9 Foto Produk *Look 3*
(Saila, 2025)

4.2.5. Harga Produk

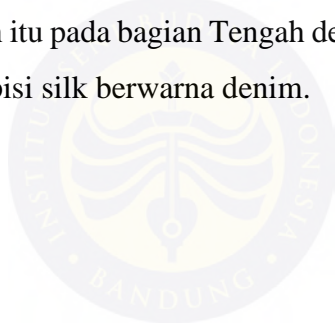
Berikut adalah tabel rincian harga produk *look 3*.

Tabel 4. 3 Rincian Harga Produk *Look 3*

No.	Nama Barang	Unit	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
			Bahan Utama		
1.	Kain Satin Roberto	Meter	3,5	Rp. 17.000	Rp. 59.500
2.	Kain Lace	Meter	2	Rp. 35.000	Rp. 70.000
3.	Kain Tule Denim	Meter	2	Rp. 10.000	Rp. 40.000
4.	Kain Roberto Biru	Meter	4	Rp. 17.000	Rp. 68.000
5.	Kain Squin Baby Blue	Meter	0,5	Rp. 20.000	Rp. 10.000
			Bahan Pendukung		
6.	Benang Jahit Denim	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
7.	Benang Jahit	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
8.	Payet Mutiara Ungu	Pcs	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
9.	Mutiara Putih	Meter	1	Rp. 4.000	Rp. 4.000
10.	Mutiara Biru	Pcs	1	Rp. 5.500	Rp. 5.500
11.	Payet Cheko	Pcs	4	Rp. 15.000	Rp. 60.000
12.	Resleting Jepang	Meter	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
			Biaya Produksi		
13.	Pola dan Menjahit	Lte	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
14.	Teknik Sulam Payet	Lte	6	Rp. 50.000	Rp. 300.000
15.	Packaging	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
	Total Harga				Rp. 876.500
	Est HPJ	HRP-30% HPP			RP. 1.139.450

4.4. Deskripsi Karya *Look 4*

Karya *look 4* merupakan busana yang di desain dengan siluet *A-line* disertai ekor yang berlayer. Busana ini kombinasi warna merah burgundy dan soft denim, yang diambil dari warna bulu burung *Mambruk*. Bagian atas busana terbuat dari bahan brokat, dengan lengan lonceng lebar memberikan kesan elegan dan voume pada bagian lengan bawah, dengan dihiasi ronce pada bagian lingkaran siku hingga lengan bawah. Kain brokat memiliki karakteristik yang berongga dengan motif seperti renda. Dengan kerah *ruffle* yang mengelilingi leher, yang menyerupai tumpukan bulu di leher Burung *Mambruk*. Aplikasi elemen Burung *Mambruk Victoria* diterapkan pada bagian tengah obi berwarna merah, yang ditaburi berbagai jenis payet disekelilingnya. Bagian ekor yang memiliki panjang 120cm terdapat pada sisi kanan dan kiri busana. Ekor ini berwarna soft denim. Selain itu pada bagian Tengah depan dan belakang dihiasi dengan squin baby blue yang dilapisi silk berwarna denim.



4.3.1. *Master Design Look 4*

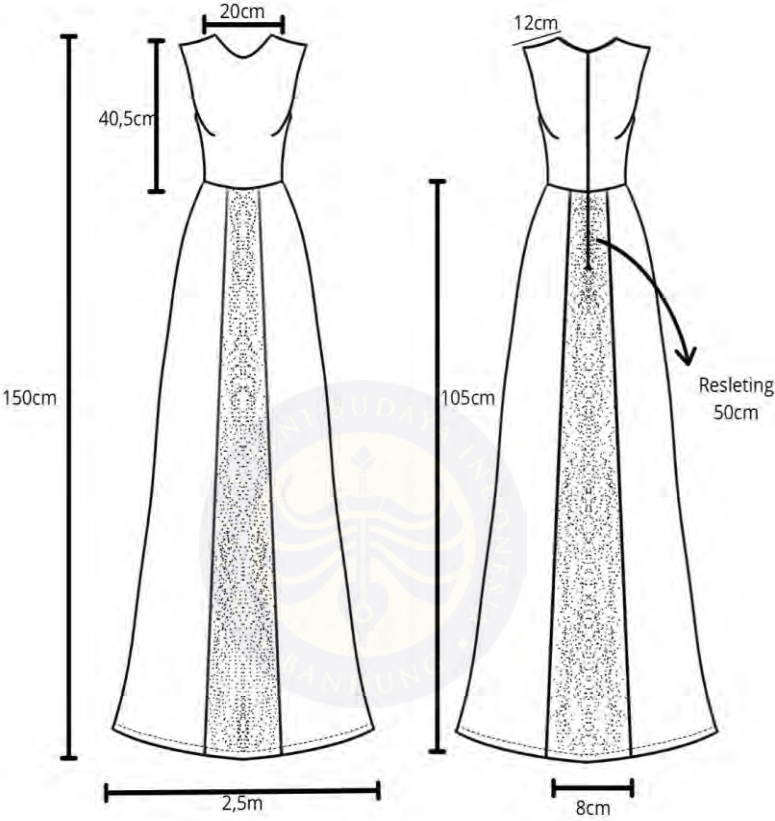
Berikut adalah *master design look 4*.



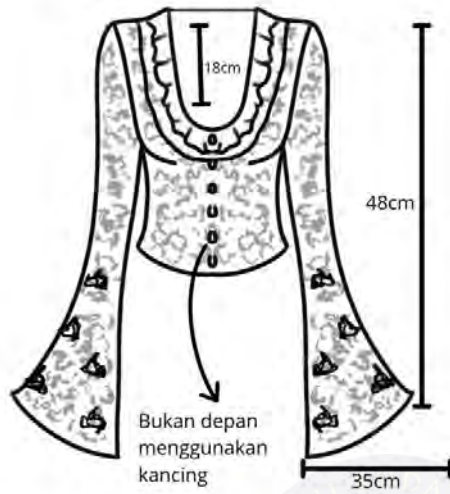
Gambar 4. 10 *Master Design Look 4*
(Saila, 2025)

4.3.2. Hanger Design Look 4

Berikut adalah *hanger design look 4*.

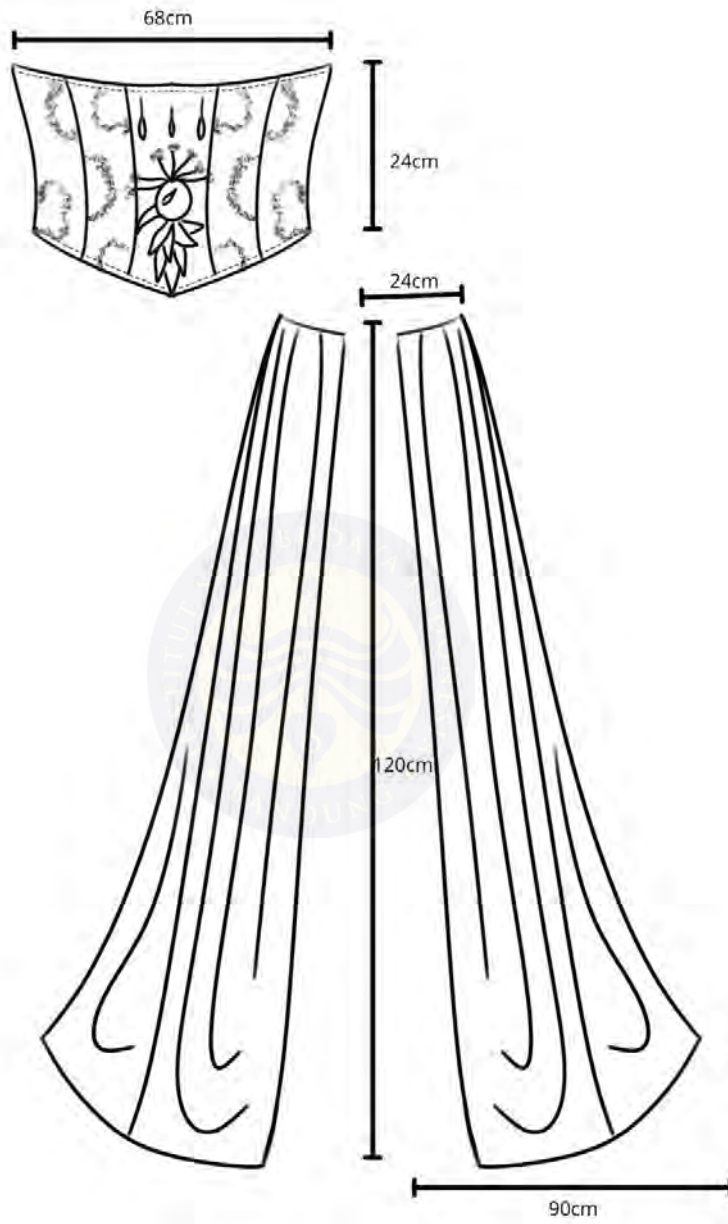


a.



- Busana terbuat dari kain brokat, dengan lengan lonceng.
- Memiliki lingkaran leher / U, dengan *ruffle* di sekelilingnya berwarna merah serta renda biru.
- Bagian lengan dihiasi rinci biru yang terbuat dari tule.

b.



c.

Gambar 4. 11 *Hanger Design Look 4*
(Saila, 2025)

4.2.4. Foto Produk

Berikut adalah foto produk *look 4*.



a.



b.



c.

Gambar 4. 12 Foto Produk *Look 4*
(Saila,2025)

4.2.5. Harga Produk




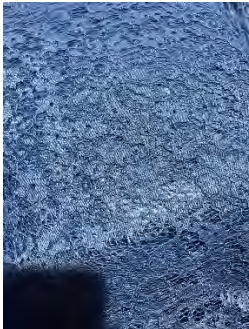
Berikut adalah tabel rincian harga produk *look 4*.

Tabel 4.4 Rincian Harga Produk *Look 4*

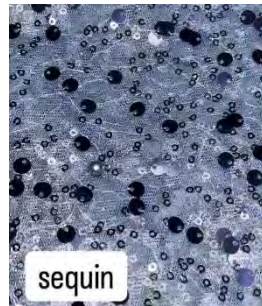
No.	Nama Barang	Unit	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
			Bahan Utama		
1.	Kain Bridal	Meter	2	Rp. 22.000	Rp. 44.000
2.	Kain Roberto	Meter	2	Rp. 17.000	Rp. 34.000
3.	Tule Denim	Meter	1,5	Rp. 10.000	Rp. 40.000
4.	Kain Brokat	Meter	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
5.	Satin Denim	Meter	1	Rp. 17.000	Rp. 17.000
6.	Squin Baby Blue	Meter	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
			Bahan Pendukung		
7.	Benang Jahit	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
8.	Mata Itik	Pcs	8	Rp. 8.000	Rp. 64.000
9.	Payet Mutiara Ungu	Meter	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
10.	Mutiara Putih	Pcs	2	Rp. 4.000	Rp. 8.000
11.	Mitiara Biru	Pcs	2	Rp. 5.500	Rp. 11.000
12.	Payet Cheko	Meter	4	Rp. 15.000	Rp. 60.000
13.	Payet Cheko Tetes	Pcs	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
14.	Resleting Jepang	Pcs	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
15.	Kancing Bungkus	Pcs	6	Rp. 12.000	Rp. 12.000
			Biaya Produksi		
16.	Pola dan menjahit	Lte	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
17.	Teknik Sulam Payet Obi	Lte	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
18.	Packaging	Pcs	1	Rp. 3.000	Rp. 3.000
	Total Harga				Rp. 609.000
	Est HPJ	HRP-30% HPP			RP. 791.700

4.5. Hanger Material

Tabel 4. 5 Hanger Material

No	Nama Barang	Gambar	Look
1	Kain Satin Roberto		3 dan 4 warna merah burgundy
2	Kain Satin Bridal		1, 2, dan 4 warna merah burgundy
3	Kain Lace		3 merah burgundy
4	Kain Brokat		3 dan 4 warna merah burgundy

5 Kain Squin



1 dan 2 warna merah burgundy
3 warna *sky blue*

6 Kain Tule



1 dan 4 warna pink dan putih
2 dan 3 warna biru dan putih

7 Benang Jahit



1 dan 4 warna pink
2 dan 3 warna biru

8 Tali Satin



4 warna merah burgundy

9 Bando Besi



2, 3, dan 4

10 Payet Mutiara,
cheko, tetes air,
dan pasir



1, 2, 3, dan 4

11 Resleting
Jepang



1,2, 3, dan 4

BAB V

PENYAJIAN DAN MEDIA PROMOSI

5.1. Penyajian Karya

Koleksi Tugas Akhir ini disajikan dalam sebuah peragaan busana, yaitu Bandung Fashion Runway “Spectrum of Shapes”. Acara ini diselenggarakan di Studio 1 TVRI, Bandung Jawa Barat, pada tanggal 30 April 2025. *Fashion show* ini merupakan bagian dari *event* mahasiswa dan Program Studi Tata Rias dan Busana, yang menjalin kolaborasi dengan TVRI Jawa Barat untuk tujuan publikasi melalui siaran televisi dan saluran YouTube. Tata ruang peragaan dirancang dengan *layout* panggung berbentuk huruf T yang membentang ditengah para tamu undangan, memberikan kedekatan visual antara model dan penonton.

Karya yang dipamerkan merupakan busana *Ready to Wear* dengan inspirasi dari keanggunan Burung *Mambruk Victoria*. Busana ini dipadukan dengan aplikasi riasan tata rias wajah *beauty glamour*. Penggunaan tata rias ini merupakan keputusan bersama dengan pihak Bandung *Fashion Runway* untuk mencapai keselarasan tema.



Gambar 5. 1 *Layout* Panggung
(Suharno, 2025)



a.



b.

Gambar 5. 2 Bandung *Fashion Runway*
(TVRI, 2025)

5.2. Media Promosi

Media promosi merupakan strategi untuk mempublikasikan nilai serta kualitas produk busana seta aksesoris, dengan tujuan untuk membangun daya Tarik konsumen. Dalam karya Tugas Akhir ini, media promosi bertujuan untuk memperkenalkan karya dari koleksi busana yang mengangkat tema fauna endemik Papua. Pelaksanaan promosi ini sepenuhnya diserahkan kepada pihak panitia penyelenggara Bandung *Fashion Runaway*. Berikut media promosi dengan menggunakan poster dari TVRI Bandung.



a.

b.

Gambar 5. 3 Poster Bandung *Fashion Runway* (TVRI, 2025)

5.2.1 Nama *Brand*

Nama merek yang dibuat adalah “*Stellar Luxe Symphony*” *stellar* memiliki arti bintang, *luxe* mewah, sedangkan *symphony* memiliki arti paduan yang sempurna. Pengambilan nama ini, karena bahan-bahan yang digunakan pada karya memiliki kilau dan cahaya yang berkelip seperti bintang yang indah dan tinggi. Selain itu nama ini juga dibuat berdasarkan singkatan nama dari pengkarya “SLS”, sehingga menghasilkan satu kalimat ini. Berikut gambar logo brand dari pengkaryaan.



Gambar 5. 4 Logo *Brand*
(Saila, 2025)

5.2.2 Label, Hangtag, dan Kartu Nama

Label merupakan identitas yang dijahit pada produk, umumnya menggunakan kain satin halus atau pita. Label “*Stellar Luxe Symphony*” merupakan tanda pengenal yang melekat langsung pada produk fashion atau tekstil, biasanya berupa potongan kain, pita, atau bahan sintetis yang dijahit di bagian dalam busana (seperti di leher, pinggang, atau sisi dalam baju). Berikut gambar dari label *brand* “*Stellar Luxe Symphony*”.



*Gambar 5. 5 Label Brand Stellar Luxe Symphony
(Saila, 2025)*

Hangtag berfungsi sebagai kartu informasi. *Hangtag* ini mentantumkan logo merek dan ukuran size pada pakaian. Bersifat sementara, karena *hangtag* akandilepas saat busana akan dipakai. Berikut gambar *hangtag brand “Stellar Luxe Symphony”*.



Gambar 5. 6 *Hangtag Brand Stellar Luxe Symphony*
(Saila, 2025)

Kartu nama digunakan sebagai media komunikasi yang memuat detail kontak desainer, dimuali dari pencantuman nomor telpon, alamat email, media sosial, dan lokasi.



Gambar 5. 7 Kartu Nama *Brand Stellar Luxe Symphony*
(Saila, 2025)

5.2.3 Pengemasan

Konsep pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung busana setelah dibeli konsumen, tetapi juga sebagai bahan *branding* yang memberikan kesan premium pada pembelian setiap busana bagi pembeli. Pengemasan ini dirancang menggunakan *tote bag* berbahan dasar kaku dengan warna dasar biru navy dan pegangan tas dark

burgundy. Desain ini juga disertai embosan logo dari merek karya busana berwarna silver, untuk memberikan kesan eksklusif.



Gambar 5. 8 *Packaging Brand*
(Saila, 2025)

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perancangan yang telah dilakukan, Perancangan busana dengan tema “Penciptaan *Ready to Wear* Dengan Teknik Sulam Payet Inspirasi Burung *Mambruk Victoria*” telah melalui proses eksplorasi yang dalam terhadap karakteristik visual dari burung *Mambruk* dan penerapan teknik dekoratif yang sesuai dengan inspirasi.

Karakteristik utama burung *Mambruk*, seperti jambul, bulu berwarna biru dengan gradasi burgundy maroon, serta siluet tubuh yang indah, telah dituangkan menjadi elemen dekoratif dan desain busana. Siluet dari bentuk badan burung diwakili oleh penggunaan siluet I-line dan A-line. Pada bagian bulu-bulu halus dan ringan dituangkan melalui *layer* kain tule yang bertumpuk dan ronce bulu biru.

Penerapan elemen dekoratif dengan detail jambul, dituangkan kedalam ornamen burung dengan teknik sulam payet, yang di sulam satu persatu menirukan serat jambul dari *Mambruk Victoria*. Penggunaan payet dilakukan untuk membuat kilauan pada ornament. Kilau payet digunakan sebagai point untuk meniru pantulan cahaya saat dikenakan.

Identitas pada merek dengan nama “*Stellar Luxe Symphony*” dipublikasikan melalui identitas visual, dengan menggunakan *labeling*, *hangtag*, dan kartu nama. Dengan penggunaan palet warna biru navy dan burgundy maroon, serta penggunaan tulisan berwarna silver, memperkuat citra *brand* sebagai produk busana *Ready to Wear*.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil Tugas Akhir ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan karya, untuk mempertahankan citra merek *Stellar* dan *Luxe*, disarankan bagi pengkarya agar koleksi berikutnya berpusat pada eksplorasi pantulan cahaya pada kain. Sehingga dapat dicapai pencahayaan yang lebih menyorot dengan area payet yang juga berkilau.

2. Efisiensi penggunaan waktu pada proses pembuatan karya, dalam memproduksi busana dengan teknik sulam payet, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu pembuatan pola untuk motif berulang dengan penggunaan bahan yang sama. Penggunaan pola ini dapat menghemat waktu pengerjaan.
3. Dalam proses produksi, disarankan untuk mengoptimalkan pembuatan pengemasan yang memberikan kesan terhadap nama merek “*Stellar Luxe Symphony*”.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Akminanti, A. (2013). Simbolisasi Filosofi Perusahaan Melalui Logo Pada PT. Pertamina Persero. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 87-100. Diakses 21 Oktober 2025.
- Andriyanti, S., Sinaga, R., & Lubis, R. (2022). Aplikasi ornamen Sumatera Utara kreasi kekinian pada desain busana ready-to-wear dengan teknik sablon printing. *Gorgia: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 1–11.
- Anggraini, A. M., & Suhartini, D. R. (2021). Efektivitas zero waste fashion terhadap pengurangan limbah tekstil dalam pembuatan busana ready-to-wear. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(02), 191–200.
- Butar-Butar, K., Hasibuan, E. H., & Meilasari, R. D. D. (2025). “Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 140-154. Diakses 21 Oktober 2025.
- Diana Agustia Puteri & Suhartiningsih, “Perkembangan Tata Rias Waja dan Tata Busana pada Tahun 2015-2019 Dalam Acara Jember Fashion Carnaval (JFC) Di Jember”, *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)* 3, No.1 (2021): 48. Diakses pada 21 Oktober 2025
- Netty Juliana, “Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Kriya Payet Sarung Bantal Kursi pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19, No.1 (April, 2017: 28). Diakses pada 21 Oktober 2025.
- Puri Sulistiyawati, Dimas Irawan Ihya’ Ulumuddin, dan Alif Putra Azhari, “Implementasi Komputer Gratis pada Perancangan Motif Batik Papua” *Jurnal Dsain Komunikasi Visual* 7, No.2 (Agustus, 2020: 95).
- Shinta Maulidiyah dan Marniati, “Penerapan Teknik Pemasangan Payet dengan Media Pola Kertas pada Busana Pengantin Pria (Busana Jombang Kebesaran Arimbi),” *Jurnal Penelitian Busana dan Desain* 2, No. (September, 2022: 67).

Buku

Hendriyana, Husen. Metodologi Penciptaan Karya: Practice-Led Research And Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022: 73-74.

Prayana A, Masy'ud B, Suzanna E. 2012. Teknik Penangkaran dan Aktivitas Harian Mambruk Victoria (Goura Victoria Fraser, 1844) di Mega Bird & Orchid Farm Bogor, Jawa Barat. Media Konservasi. 17(3): 131-137.



LAMPIRAN 1
SURAT KETERANGAN
SELESAI REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing dan penguji Tugas Akhir dari peserta TA:

Nama Mahasiswa : Saila Latifah Salma
NIM : 212323027
Judul Tugas Akhir : Penciptaan *Ready to Wear* Dengan Teknik Sulam Payet
Inspirasi Burung *Mambruk Victoria*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar melakukan revisi Laporan Tugas Akhir sesuai ketentuan penulisan ilmiah.

Bandung, 9 Januari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Tavip, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196510271993031001

Haidarsyah Dwi Albahi, M.Sn.

NIP. 199401302023211010

LAMPIRAN 2
SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL DAN
PENCATATAN CIPTAAN



Gd. FSRD ISBI Bandung, Lt. 2A
Jl. Buahbatu No.212 Bandung, 40265
email/surel: jurnalatrat@gmail.com
<https://simlitmas.isbi.ac.id/e-jurnal/index.php/atrat>

No. : 205/ATR.01/2026
Tanggal : 7 Januari 2026
Perihal : Surat Keterangan Terima Naskah

Kepada Yth.

Saila Latifah Salma | Haidarsyah Dwi Albahi | M. Tavip
Program Studi Tata Rias dan Busana,
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Dengan hormat,

Kami dari Redaksi Jurnal Seni Rupa "Atrat", menerangkan bahwa:

Nama Penulis : Saila Latifah Salma | Haidarsyah Dwi Albahi | M. Tavip
Judul Artikel : PENCIPTAAN READY TO WEAR DENGAN TEKNIK
SULAM PAYET INSPIRASI BURUNG MAMBRUK VICTORIA
Asal Institusi : Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Telah masuk di Redaksi **ATRAT: Jurnal Seni Rupa** (p-ISSN. 2339-1642 dan e-ISSN. 2722-7200), saat ini dalam proses *review* oleh Penyunting dan Mitra Bestari.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Redaktur Jurnal Seni Rupa ATRAT

Agus Cahyana, M.Sn.
NIP. 197408052008121002

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025222922, 21 Desember 2025

Pencipta

Nama : **Saila Latifah Salma**
Alamat : Jl. Amir Mahmud Gg. Udi No. 64 Rt/Rw 02/12 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40513
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Saila Latifah Salma**
Alamat : Jl. Amir Mahmud Gg. Udi No. 64 Rt/Rw 02/12 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40513
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan

: **Seni Rupa**

Judul Ciptaan

: **The Victoria Gown**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

: 13 Desember 2025, di Kota Cimahi

Jangka waktu perlindungan

: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan

: 001063182

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.